

**ANALISIS PENGARUH BANTUAN SAPRODI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MATTOMBONG KECAMATAN
MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG**

**MUHAMMAD RAMDANI
105961100421**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**ANALISIS PENGARUH BANTUAN SAPRODI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MATTOMBONG KECAMATAN
MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG**

**MUHAMMAD RAMDANI
105961100421**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengaruh Bantuan Saprodi terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang



Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803

Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pengaruh Bantuan Saprodi terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang



**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Bantuan Saprodi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikuatip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan telah tercantum dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 6 Mei 2025

Muhammad Ramdani
105961100421



ABSTRAK

Muhammad Ramdani 105961100421. Analisis Pengaruh Bantuan Saprodi terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh **Sri Mardiyati** dan **Sumarni B.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani dan pengaruh bantuan sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Mattombong yang berjumlah 276 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan simple random sampling, dengan mengambil 14,5% dari populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 petani padi sawah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dengan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis pendapatan dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang adalah Rp 23.098.475,00 per hektar per musim tanam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah secara simultan adalah luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pestisida, upah tenaga kerja, dan bantuan sarana produksi (saprodi). Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap usahatani padi sawah adalah luas lahan (0,9114), harga benih (-0,3859), harga pupuk urea (-7,038), dan bantuan sarana produksi (0,2978). Semakin luas lahan sawah, maka semakin tinggi pendapatan usahatani padi sawah. Semakin tinggi harga benih dan pupuk urea, maka semakin turun pendapatan usahatani padi sawah. Bantuan sarana produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi sawah. Petani yang menerima bantuan saprodi, maka pendapatan usahatannya akan naik sebesar 0,2978 persen.

Kata Kunci: padi sawah, pendapatan, usahatani, saprodi

ABSTRACT

Muhammad Ramdani 105961100421. Analysis of the Influence of Agricultural Input Assistance on the Incoe of Rice Farmers in Mattombong Village, Mattirosompe District, Pinrang Regency. Supervised by Sri Mardiyati and Sumarni B.

This study aims to determine the farming income and the effect of assistance for production facilities on the rice farming income in Mattombong Village, Mattirosompe District, Pinrang Regency. The population in this study were 276 rice farmers in Mattombong Village. The sampling technique used was simple random sampling, by taking 14,5% of the population, so that a sample of 40 rice farmers was obtained. The data collection method used was direct interviews with questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique was income analysis and multiple linear regression.

The results of this study indicate that the rice farming income in Mattombong Village, Mattirosompe District, Pinrang Regency is IDR 23,098,475.00 per hectare per planting season. The factors that simultaneously affect rice farming income are land area, seed price, urea fertilizer price, phonska fertilizer price, pesticide price, labor wages, and agricultural inputs assistance. Factors that significantly influence rice farming are land area (0.9114), seed price (-0.3859), urea fertilizer price (-7.038), and agricultural inputs assistance (0.2978). The wider the rice field, the higher the income of rice farming. The higher the price of seeds and urea fertilizer, the lower the income of rice farming. Agricultural inputs assistance has a significant effect on increasing income from rice farming. Farmers who receive agricultural inputs assistance will have an increase in their farming income by 0.2978 percent.

Keywords: paddy fields, income, farming, agricultural inputs

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga karya ilmiah yang berjudul “Analisis pengaruh bantuan saprodi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang” ini dapat di selesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa kita tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidak sempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Pembimbing Utama dan Ibu Ir. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE sebagai pembimbing pendamping kedua atas saran dan motivasi, yang diberikan.
2. Ibu Dr. Andi Khaeriyah, S.Pi., M.Si., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi pada penulis.

Kedua orang tuaku Ayahanda Muhammad Ramli dan ibunda Musliani serta adikku Nur Rizka Amalia dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Serta seseorang yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menjadi lebih kuat serta menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Makassar, 29 April 2025

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usahatani Padi Sawah	6
2.2 Produksi Usahatani.....	9
2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani.....	12
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani	13
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
2.6 Kerangka Berpikir	21

2.7 Hipotesis	22
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.6 Definisi Operasional.....	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1 Kondisi Geografis.....	29
4.2 Kondisi Demografi.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Identitas Responden.....	32
5.1.1 Umur	32
5.1.2 Pendidikan	33
5.1.3 Luas Lahan.....	33
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	34
5.2 Pendapatan Petani Padi Sawah.....	34
5.3 Pengaruh Bantuan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan.....	39
6.2 Saran	39
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel 5.1 Pengelompokan Umur Petani Padi Sawah di Desa Mattombong	32
Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Petani di Desa Mattombong yang Menjadi Responden	33
Tabel 5.3 Pengelompokan Luas Lahan yang Digarap Petani Padi Sawah.....	34
Tabel 5.4 Pengelompokan Tanggungan Keluarga Petani Berdasarkan Jumlahnya... <td>34</td>	34
Tabel 5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah per 1 Ha.....	35
Tabel 5.6 Hasil Regresi Linear Berganda	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	22
Gambar 2 Peta Desa Mattombong	30



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat banyak, yang didukung oleh sumber daya yang melimpah. Indonesia adalah negara agraris terbesar di dunia karena lahan yang luas dan subur dan iklim yang cocok untuk pertanian. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah menggunakan pembangunan pertanian untuk meningkatkan kehidupan ekonomi. Pertanian telah lama menjadi sektor yang paling berpengaruh dalam sejarah pembangunan Indonesia, berperan penting dalam penanggulangan menekan angka kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan petani. (Ma'ruf, 2019). Pembangunan pertanian juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk terus meningkatkan hasil pertanian per konsumen sambil meningkatkan pendapatan dan produktivitas setiap usaha petani dengan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan modal dan keterampilan. Tujuan utama pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya dalam budidaya padi, melalui berbagai upaya khusus yang dilakukan oleh pemerintah, (Ratri, dkk, 2019).

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Kondisi iklim, lahan, dan potensi sumber daya lainnya di berbagai daerah memberikan potensi yang besar bagi pengembangan pertanian. Pemanfaatan sumber daya di bidang pertanian sangat penting sebagai pendorong untuk peningkatan produktivitas pertanian, hal ini mendorong penggunaan sumber daya yang terbatas harus digunakan seefisien mungkin.

Kehidupan di desa sangat bergantung pada pertanian, yang merupakan komponen utama pembangunan pertanian pedesaan. Namun, peran sektor pertanian secara keseluruhan belum dimanfaatkan secara maksimal dan taraf hidup petani belum mencapai tingkat kesejahteraan sebagaimana diharapkan. Ketika perekonomian pedesaan berkembang, peran sektor pertanian menghadapi banyak tantangan,

diperlukan strategi dalam pembangunan sektor pertanian kedepannya, melalui berbagai perencanaan agenda yang terstruktur, sehingga peran sektor pertanian dalam perekonomian pedesaan maupun nasional dapat segera ditingkatkan, (Tanjung *et al.*, 2020).

Selama bertahun-tahun, pertanian terus memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi nasional dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, pembangunan sektor pertanian berkorelasi positif dengan peningkatan ekonomi nasional. Baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mengatasi kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan.

Pengembangan sektor pertanian memerlukan berbagai input seperti pupuk, pestisida, benih, dan alat serta mesin pertanian yang diproduksi kemudian di distribusikan oleh perusahaan di luar sektor pertanian. Pertumbuhan sektor pertanian juga mendorong kegiatan di hulu, dengan menyediakan bahan baku yang siap untuk didistribusikan atau diolah lebih lanjut. Pada sisi konsumsi, peningkatan pendapatan dapat menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga yang tidak terlibat dalam pertanian. Ini juga menunjukkan peningkatan permintaan untuk barang dan jasa yang dibuat oleh industri lain, (Maria dan Damianus, 2021).

Salah satu tanaman yang sangat penting bagi ekonomi penduduk desa Mattombong adalah padi, yang merupakan sumber pendapatan utama bagi petani dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa. Akibatnya, Sektor pertanian perlu terus dikembangkan agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan. Dalam memulai usaha tani padi, penting untuk menyediakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk produksi padi. Berbagai macam alat, perlengkapan, dan fasilitas pertanian yang berperan sebagai alat utama atau pendukung dalam proses produksi pertanian disebut sebagai sarana produksi pertanian. Sarana produksi ini sangat krusial untuk mencapai target produksi yang diinginkan. Di antara sarana produksi pertanian atau yang sering disebut saprotan, terdapat benih, pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh.

Padi yang merupakan sumber utama beras, adalah tanaman pangan yang banyak dikelola oleh rumah tangga petani. Pertanian merupakan usaha di sektor pangan yang sangat penting bagi manusia. Pemerintah dan para pemangku kepentingan di bidang pertanian terus berinovasi untuk meningkatkan produksi pertanian, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani, (Sofyan dkk, 2021).

Padi merupakan tanaman yang sangat vital bagi masyarakat Indonesia karena berfungsi sebagai sumber beras, yang merupakan sumber bahan pangan utama bagi sebagian besar penduduk. Oleh karena itu, padi menjadi salah satu pilar utama dalam upaya menjaga ketahanan pangan nasional, (Keukama, *et al.*, 2017).

Kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yaitu sebesar 96,09% kebutuhan pangan tersebut didapat dari mengonsumsi beras, hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang mendalam mengenai sistem usaha pertanian tanaman pangan, khususnya terkait petani padi sawah sebagai produsen beras yang memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan makanan di Indonesia. Usahatani padi berkaitan dengan dua aspek utama, yaitu dari segi penerimaan dan dari segi biaya.

Kebijakan pengembangan yang dirancang oleh pemerintah bertujuan untuk mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta mengurangi angka kemiskinan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pemerintah, melalui Kementerian Pertanian, telah menjalankan berbagai program bantuan untuk mendukung petani. Salah satu program tersebut adalah bantuan untuk sarana produksi pertanian.

Sebelum proses produksi dimulai dan olah lahan dilakukan, proses pengadaan sarana produksi pertanian, yaitu pemberian dan pembibitan, industri agrootomotif (mesin dan peralatan pertanian), dan industri agrokimia (pupuk dan pestisida). Faktor-faktor produksi seperti lahan, benih, pestisida, pupuk, tenaga kerja, pendidikan, dan pengalaman pertanian dapat digunakan untuk proses produksi lahan. Pendidikan menciptakan cara berpikir yang lebih baik (rasional) tentang apa yang dilakukan dan mampu mengambil keputusan atas berbagai alternatif yang dihadapi (Husinsyah, 2014).

Desa Mattombong merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, didesa ini terdapat beberapa kelompok tani dan kelompok tani tersebut termasuk dalam penerima bantuan saprodi (Sarana Produksi) pertanian, seperti benih, traktor, dan mesin pompa air. Bantuan ini dikeluarkan oleh pemerintah kepada petani untuk meringankan beban biaya produksi supaya dapat meningkatkan pendapatan para petani, bantuan ini diberikan pada tahun 2023 di kelompok tani yang berbeda-beda, di Desa Mattombong sediri sudah banyak kelompok tani yang menerima bantuan tersebut tapi tidak sedikit juga yang belum merasakan manfaatnya dikarenakan manajemen yang tidak efisien sehingga banyak yang belum merasakan manfaatnya. Dari bantuan-bantuan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan petani karena beberapa faktor produksi telah disediakan dan hal tersebut dapat memangkas biaya produksi, hal ini berimbas pada penambahan jumlah pendapatan dan penerimaan para petani yang tergabung dalam kelompok tani penerima bantuan saprodi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat diperoleh:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe?
2. Apakah terdapat pengaruh bantuan saprodi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe.
2. Untuk menganalisis pengaruh bantuan saprodi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat diantaranya;

1. Bagi Penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apa yang telah ditulis dalam skripsi ini.
2. Bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan informasi mengenai efektifitas saprodi yang telah diberikan dalam menambah jumlah pendapatan padi sawah khususnya di Desa Mattombong.
3. Bagi Pemerintah diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan saat perumusan kebijakan dalam pemberian bantuan sarana produksi dalam upaya meningkatkan produktivitas petani lokal khususnya di Desa Mattombong.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi Sawah

Menurut Shinta (2011), usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari cara memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif dalam usaha pertanian untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sumber daya tersebut adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Pertanian merupakan suatu proses penempatan dan koordinasi unsur-unsur produksi seperti tanah dan lingkungan alam sebagai modal untuk memaksimalkan keuntungan (Suratiyah, 2015),

Penduduk Indonesia sebagian besar sumber pangan utamanya adalah padi, yang sebagian besar ditanam di sawah (Padi sawah). varietas padi sawah biasanya pada kondisi Penurunan jarak tanam akan terjadi penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan yang dihasilkan lebih pendek, dengan panjang malai yang lebih pendek, dan Jumlah gabah per malai pasti berkurang. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan kebutuhan pangan bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor ini (Ali, 2021).

Padi sawah memiliki lahan berpermukaan rata dan dibatasi oleh pematang, dapat ditanami padi, palawija, atau tanaman budidaya lainnya. Untuk bercocok tanam padi, kebanyakan sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi membutuhkan penggenangan selama periode pertumbuhannya. Untuk mengairi sawah, digunakan sistem irigasi yang berasal dari air hujan, sungai, atau mata air. Sawah yang digunakan untuk mengairi yang lain disebut sawah irigasi. Padi lahan basah (*lowland rice*), adalah padi yang ditanam di sawah, pada lahan dengan tingkat kemiringan tinggi untuk mencegah erosi dan menahan air, sawah dibuat dengan teras, juga disebut terasiring atau sengkedan, banyak sawah jenis ini yang berada di lereng bukit atau gunung.

Padi yang telah lama ditanam oleh para petani untuk menghasilkan beras, adalah salah satu komoditi penting dalam subsektor tanaman pangan di sektor pertanian. Sejak lama, padi telah menjadi kebutuhan pokok rakyat Indonesia. Padi tidak hanya berfungsi

sebagai penghasil nilai tambah dan penyedia lapangan kerja, tetapi juga merupakan komoditas yang memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional, terutama mempengaruhi tingkat inflasi dan stabilitas politik. Meski pengaruhnya sedemikian besar pemerintah masih kurang memberikan perhatian dan dukungan yang optimal pada sektor pertanian. Situasi ini diperburuk oleh sejumlah tantangan utama, termasuk degradasi lingkungan, perubahan iklim global, dan terbatasnya fasilitas, infrastruktur, dan akses modal bagi petani (Ibrahim, dkk., 2024).

Dibandingkan dengan subsektor lain dalam sektor pertanian, subsektor tanaman pangan menyumbang kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB). Komoditas padi sawah adalah salah satu subsektor tanaman pangan yang sangat penting dan strategis. Strategis dan penting, pemerintah berusaha secara konsisten untuk memberikan perhatian dan bantuan agar produksinya dapat terus meningkat.

Upaya dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah, petani harus memperhatikan setiap tahap proses kegiatan usahatani padi sawah, mulai dari tahap budidaya tanaman padi hingga tahap pemasaran produk. Produktivitas padi meningkat sebagai hasil dari dua faktor: penggunaan kultivar unggul dengan potensi hasil tinggi dan praktik pertanian yang lebih baik seperti pemupukan, persiapan tanah, dan metode penanaman (Irawan, 2012). Semua upaya petani yang dilakukan untuk menentukan tingkat produksi dan produktivitas usahatani padi sawah tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan, karena pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kegiatan usahatani padi sawah.

Sebagian besar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar, komoditi pertanian, terutama padi sawah, dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial. Secara umum, peningkatan produksi dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan usahatani, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani.

Menurut Muhyidin (2016), tahapan usahatani padi sawah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

1. Persemaian, tahap ini adalah tahap awal dari proses budidaya padi sawah pada proses ini bibit padi diitaburkan diatas lahan pemberihan/persemaian.

- 
2. Pengolahan lahan, pengolahan lahan dilakukan untuk membuat struktur tanah menjadi lunak, atau membalikkan tanah, sehingga dapat digunakan untuk menanam padi. Ini dapat dicapai dengan menggunakan mesin traktor dan bajak.
 3. Penanaman, untuk menanam padi, dapat menggunakan sistem tegel maupun sistem jajar legowo. Sistem tegel yaitu menanam padi dengan jarak yang sama antara jarak dalam barisan dan jarak antar barisan, misalnya 25 cm x 25 cm. Sistem jajar legowo yaitu menanam padi dengan jarak yang berbeda antara jarak dalam barisan dan jarak antar barisan.
 4. Pemupukan, pupuk kimia seperti urea, TSP/SP36, KCL, dan NPK dapat digunakan untuk memupuk padi sebanyak dua kali selama satu periode produksi padi.
 5. Pemeliharaan, pemeliharaan tanaman mencakup pengairan, penyirian, dan pengendalian hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan jika terjadi serangan hama atau penyakit pada tanaman padi. Hama putih palsu, hama putih, wereng coklat dan ulatgeraya, serta penyakit tungro adalah beberapa jenis hama dan penyakit yang menyerang petani padi sawah. Penyirian dilakukan untuk menghilangkan tanaman gulma atau tanaman pengganggu dari area pertanaman. Ini dilakukan agar tanaman padi dapat hidup dengan subur dan tidak bersaing untuk mendapatkan hara tanaman lain, pengairan dapat dilakukan melalui saluran irigasi ataupun menggunakan pompa air serta memanfaatkan air hujan.
 6. Panen dan Paasca Panen, pemanenan dapat dilakukan setelah tanaman padi berumur 115-125 hari setelah tanam, pemanenan dapat dilakukan dengan memotong batang padi menggunakan arit dan mesin perontok padi.

Terdapat beberapa hambatan yang dapat dijumpai oleh pelaku usaha tani padi sawah diantaranya yaitu;

1. Iklim/Cuaca
2. Sarana Produksi
3. Ketersediaan tenaga kerja
4. Ketersediaan irigasi
5. Serangan hama dan penyakit

2.2 Produksi Usahatani

Usahatani adalah proses menempatkan dan mengkoordinasikan unsur-unsur produksi seperti tanah dan lingkungan alam sebagai modal untuk memaksimalkan keuntungan (Suratiyah, 2015). Usahatani di Indonesia memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Luas lahan yang dimiliki petani
2. Kekurangan modal
3. Keterbatasan pengetahuan petani
4. Tingkat pendapatan petani masih rendah

Pengertian di atas menggambarkan produksi usahatani sebagai upaya untuk melestarikan dan menumbuhkan produk pertanian supaya sesuai dengan kebutuhan manusia. Ada gagasan dalam proses produksi pertanian yang digunakan atau keuntungan suatu produk dapat ditingkatkan dengan menghasilkan bentuk, seperti mengembangkan benih berukuran besar dan memeliharanya

Proses produksi pertanian membutuhkan banyak variabel produksi, termasuk manajemen pertanian, tenaga kerja, modal, dan lahan, pekerja dalam dan luar keluarga merupakan angkatan kerja. Modal kadang-kadang didefinisikan sebagai semua barang dan jasa yang dibeli sebagai obat, benih, dan peralatan pertanian, serta barang lain. Komponen hara menentukan tingkat kesuburan dalam tanah suatu jenis tanah, jadi variabel produksi tanah memainkan peran yang signifikan dalam produk pertanian. Tingginya produksi dan produktivitas usaha tani padi milik Astuti disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang dikelola dengan baik oleh petani (Astuti, 2017).

Dalam pertanian, produktivitas dicapai melalui proses produksi yang panjang dan berisiko, untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan jenis produk yang sedang dikerjakan. bukan hanya waktu yang menentukan produktivitas, tetapi juga ketersediaan faktor produksi. Produktivitas adalah perbandingan antara jumlah keluaran dengan masukan yang digunakan dalam produksi (Suwarto, 2012).

Suwarto (2012), menjelaskan bahwa berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan sesuai dengan kapasitas lahan dalam menyerap input produksi dan menghasilkan output dalam produksi pertanian.

Empat komponen produksi adalah tenaga kerja, tanah, modal, dan manajemen atau keterampilan. Setiap komponen Produsen memiliki tujuan yang berbeda dan saling berhubungan satu sama lain. Proses pembuatan gagal jika salah satu variabel tidak tersedia, khususnya untuk tiga komponen sebelumnya, yaitu tanah, modal, dan manusia. Faktor-faktor produksi yaitu sebagai berikut:

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian diartikan sebagai lahan yang disiapkan untuk bercocok tanam, meliputi pekarangan, sawah, dan ladang. Menurut Julainsyah dan Riyono (2018), dengan mengoptimalkan lahan pertanian dengan usaha tani yang tepat, diharapkan petani dapat meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan pendapatan adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani padi. Bercocok tanam merupakan pekerjaan utama penduduk desa. Oleh karena itu, luas lahan yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diterima: Jika luas lahan yang digunakan bertambah, maka pendapatan petani juga akan bertambah, begitu pula sebaliknya, jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka jumlah padi yang ditanam akan berkurang. Jadi hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani bersifat positif (Isfrizal dan Rahman, 2018).

Untuk menentukan ukuran sebuah usahatani dapat digunakan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Luas lahan budidaya adalah luas lahan yang dapat ditanami atau digarap.
- b. Luas lahan yang digunakan untuk industri pertanian termasuk taman, sawah, ladang, dan jalan kanal dan struktur lainnya.
- c. Luas tanaman merujuk pada luas total semua tanaman-tanaman yang hidup di planet ini selama satu periode.

2. Tenaga Kerja

Menurut Gani (2021), tenaga kerja merupakan komponen produksi yang penting, karena tenaga kerja berfungsi sebagai faktor penggerak variabel input lainnya. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di samping faktor produksi tanah, modal, dan manajemen/keterampilan. Petani hendaknya mampu memanfaatkan secara baik

potensi tenaga kerja karena berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi (Adha, 2022).

Tenaga kerja adalah salah satu komponen yang mempengaruhi terutama bisnis pertanian yang bersifat musiman. Pertanian keluarga terutama yang dikelola oleh petani dan keluarganya, sangat bergantung pada sumber daya manusia atau tenaga kerja.

3. Modal (Sarana produksi)

Biaya usaha tani dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya variable dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya pembelian sarana produksi termasuk harga benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan bunga modal variabel, biaya penyusutan alat, bunga modal tetap, dan pajak bumi dan bangunan termasuk dalam kategori biaya tetap, biaya adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memperbanyak atau digunakan untuk meningkatkan atau mendukung pendapatan dalam perspektif ekonomi perusahaan atau dalam kasus yang sedang dibahas yaitu usahatani. Biaya produksi dalam usaha tani padi meliputi pembayaran pajak lahan, penyusutan alat, upah tenaga kerja, dan pembelian sarana produksi (Mamondo, 2016). Pada penelitian kali ini akan dianalisis jumlah pengurangan modal usahatani akibat dari penggunaan bantuan saran produksi yang perdampak pada peningkatan pendapataan para petani yang menggunakannya.

4. Manajemen

Kapasitas petani untuk mengelola dan mengelola usaha mereka dikenal sebagai manajemen usahatani. Dalam kasus ini, petani harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, memimpin, menkoordinasi, mengorganisir dan mengawasi semaksimal mungkin pemanfaatan variabel-variabel yang diatur untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Jika faktor produksi seperti tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan modal dianggap cukup tetapi tidak dikelola dengan baik, tidak akan ada peningkatan produksi, dan pertanian tidak akan efisien.

Istilah "efisiensi" dalam pertanian adalah istilah yang menggambarkan seberapa efisien komponen produksi seperti lahan, tenaga kerja, serta variabel tambahan yang digunakan untuk bisnis pertanian atau usahatani. banyaknya produk produksi fisik

yang dapat dicapai dengan menggabungkan komponen input atau produksi sehingga menghasilkan output atau hasil panen yang maksimal.

2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani

1. Biaya usahatani

Biaya secara umum adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan produk atau layanan yang dibutuhkan. Menurut Mulyadi (2012), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Jenis-jenis biaya dalam usahatani padi sawah terdapat beberapa jenis yaitu;

1. Biaya tetap, yaitu biaya yang selalu dikeluarkan tanpa memandang jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang digunakan untuk usahatani padi di sawah, yaitu, pajak lahan, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang dibuat atau total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi seperti pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan panen.
3. Biaya total, yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

2. Pendapatan usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Luas lahan petani berarti pendapatan mereka meningkat, yang berarti mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga mereka. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga membantu petani memperoleh modal untuk musim tanam berikutnya. Peningkatan luas lahan menyebabkan peningkatan penerimaan usahatani, tetapi juga mengakibatkan peningkatan biaya yang dikeluarkan petani untuk menjalankan usahatani. Peningkatan biaya produksi akan berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima oleh petani.

Pendapatan usahatani padi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain harga jual gabah, jumlah produksi, dan biaya input seperti biaya benih dan pupuk. Harga jual mempengaruhi pendapatan petani. Semakin tinggi harga jual, semakin besar pula

pendapatan yang diterima petani (Saragih & Saleh, 2020). Menurut Susiati (2013) pendapatan berkaitan dengan penerimaan dan biaya yang telah dikeluarkan. Dari pendapat diata maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh petani setelah mengeluarkan sejumlah biaya selama proses produksi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, biaya input produksi seperti biaya benih dan pupuk mempengaruhi pendapatan. Penggunaan benih unggul akan menghasilkan produk pertanian yang baik, sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan yang akan diterima petani. Selain itu, penggunaan pupuk yang berkualitas baik juga akan meningkatkan jumlah produksi sehingga pendapatan akan meningkat (Septiani, 2019)..Ada juga yang berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan (Antari, 2019).

Pendapatan dapat dihitung dengan mengurangi nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Jumlah pendapatan yang diharapkan adalah yang bernilai positif, jadi pendapatan adalah penghasilan dalam bentuk uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menghasilkan peningkatan kemampuan, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kepuasan.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Menurut Munizar dan Tangakesalu (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingginya output yang diperoleh petani dalam usaha taninya secara keseluruhan lahan yang diusahakan belum memastikan bahwa petani akan mendapatkan pendapatan yang tinggi juga,hal ini bergantung berdasarkan harga jual yang diterima oleh petani dan biaya yang telah digunakan dalam upaya produsennya. Besarnya kentungan yang diperoleh petani juga tidak lepas dari penurunan harga pupuk serta bantuan-bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah berupa saprodi (sarana produksi).

Petani dapat mengalihkan biaya produksi ke sarana produksi yang tidak disediakan dengan adanya bantuan ini sehingga memungkinkan untuk dapat mengoptimalkan hasil pertanian. Ini cocok dengan yang dikemukakan oleh (Keukama, et al.,2017) yang menyatakan bahwa agar dapat meningkatkan keuntungan pendapatan usahatani maka petani harus menekan minimalkan biaya pertanian sembari mengupayakan untuk meningkatkan produksi usahatannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

1. Luas lahan

Luas lahan adalah jumlah keseluruhan area yang digunakan untuk bercocok tanam atau melakukan aktivitas penanaman. Luas lahan berpengaruh pada jumlah atau hasil yang akan dihasilkan oleh seorang petani. Jika luas lahan bertambah, maka Penghasilan petani juga meningkat, begitu pula sebaliknya, sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani berkorelasi positif, Memaksimalkan pemanfaatan faktor produksi dapat memungkinkan petani mencapai tingkat pendapatan maksimum pada setiap luas lahan yang digunakan untuk usahatannya (Dewi et al., 2012)

2. Benih

Benih adalah komponen yang sangat penting dalam usahatani karena hasilnya akan berkualitas jika benih berkualitas atau varietas unggul digunakan, sebaliknya hasilnya tidak akan berkualitas jika benih yang tidak berkualitas atau tidak bagus. Benih berkualitas tinggi biasanya berasal dari varietas unggul, sekarang diera teknologi yang maju ini terus muncul benih dengan kualitas yang beragam dan beraneka macam (Pali, 2016).

3. Pupuk

Menurut Prasetyo et al. (2019), pupuk merupakan input penting dalam proses produksi pertanian, karena penggunaan tanaman tanpa pupuk akan memperlambat pertumbuhan tanaman sehingga produktivitas pertanian akan menurun. Pupuk adalah makanan untuk tumbuhan atau tanaman yang dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan tanaman sehingga dapat tumbuh, hidup, dan berkembang. Ini dilakukan karena pupuk mengandung zat dan unsur hara yang dapat memenuhi

kebutuhan nutrisi tanaman dan dapat memperbaiki struktur tanah. Ada berbagai jenis pupuk, termasuk yang organik atau anorganik (kimiawi/buatan), jika pupuk ditambahkan ke tanaman, maka jumlah unsur hara dan nutrisi yang ada di dalam tanah akan meningkat, memberikan nutrisi tambahan kepada tanaman. Pupuk juga mempunyai sifat, peran, dan reaksi yang berbeda bagi tanah dan tanaman, sehingga diperlukan penyesuaian dalam penggunaan pupuk bagi tanaman (Salsabila, 2019).

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah bagian penting dari proses produksi dan harus diperhatikan secara menyeluruh untuk memastikan jumlah tenaga kerja yang cukup dalam proses produksi. Dalam Suratiyah (2015), kebutuhan tenaga kerja dapat ditentukan dengan cara menghitung setiap kegiatan untuk setiap komoditas yang dibudidayakan, kemudian menjumlahkannya untuk seluruh usaha tani.

Sebagian besar tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha pertanian berasal dari keluarga petani itu sendiri dan dianggap membantu mereka dalam proses produksi pertanian secara keseluruhan. Jika terjadi kekurangan, tenaga kerja yang bukan berasal dari keluarga dapat digunakan untuk memenuhinya. Intensitas tenaga kerja didasarkan pada tingkat teknologi yang digunakan, tujuan dan karakteristik pertanian, topografi dan tanah, serta jenis komoditas yang dibudidayakan. Umur tenaga kerja di daerah pedesaan selalu menjadi penentu pada tinggi dan rendahnya gaji yang akan diterima, tenaga kerja di bawah usia dewasa akan menerima gaji yang lebih rendah daripada tenaga kerja yang sudah dewasa.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Analisis		Hasil Penelitian
		Data		
1.	Pengaruh bantuan sarana produksi pertanian terhadap	analisis regresi berganda dan uji t	uji	secara keseluruhan variabel bantuan benih padi, dan variabel bantuan pupuk, berpengaruh

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Data
	pendapatan petani padi di kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (Asmi Hidayah Putri, 2022)	(<i>Independent sample T Test</i>)	secara signifikan terhadap variabel pendapatan
2.	Pengaruh penggunaan sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi (Philipus Neri, 2018)	Metode regresi	variabel luas lahan, pupuk urea, dan pupuk NPK berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi, sedangkan variabel tenaga kerja, benih, pupuk TSP, dan pestisida tidak mempunyai pengaruh signifikan
3.	Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau (Waode Al Zarlian, 2020)	Regressi berganda	Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan sedangkan luas lahan, bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah
4.	Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang	Analisis SWOT	strategi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah berada pada kuadran I dimana pada posisi ini strategi yang memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang yaitu strategi S-O

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Data
	menggunakan metode SWOT (Yurizky 2018)		dengan memanfaatkan motivasi petani dengan adanya ketersediaan kredit, memanfaatkan ketersediaan modal dengan ketersediaan bibit dan pupuk, ketersediaan bantuan sarana produksi serta melakukan penerapan teknologi dengan adanya dukungan Pemerintah. Sehingga kepada pemerintah disarankan membantu petani padi sawah dengan penyediaan sarana produksi bibit yang berkualitas baik dan pupuk subsidi yang tersedia.
5.	Strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu (Ade Firmansyah Tanjung, 2020)		Hasil penelitian menunjukkan permasalahan internal petani adalah kualitas lahan padi, motivasi, pengalaman, adopsi teknologi, dosis pupuk, modal, keterbatasan lahan petani, perilaku kelompok tani. Untuk permasalahan eksternal petani adalah stok bibit dan pupuk, akses kredit, bantuan saprodi, sarana pembangunan benteng air asin, gejolak harga input produksi,

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Data
6.	Pengaruh bantuan alat mesin pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani sawah di Kelurahan Sendana, Kecamatan Sendana Kota Palopo (Astuti, 2022)	analisis regresi linear sederhana	<p>curah hujan, hama dan penyakit, tenaga kerja luar keluarga. Dari identifikasi permasalahan internal dan eksternal petani, maka strategi berada pada kuadran IV (Empat) yaitu Strategi Defensif (kelemahan-ancaman) artinya fokus bertahan untuk segera meminimalkan berbagai kelemahan petani untuk menghindari berbagai ancaman dari masalah eksternal petani.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bantuan alat mesin pertanian (X) terhadap pendapatan petani (Y), hal tersebut ditunjukkan pada tabel coefficients dengan nilai persamaan regresi sebesar 6,168 dengan nilai signifikansi 0,068 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa bantuan alat mesin pertanian (Alsintan) memberikan pengaruh</p>

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Data
			terhadap pendapatan petani padi sawah.
7.	Produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah dampak program bantuan alat mesin pertanian, benih dan pupuk di Kabupaten Malang menggunakan Provinsi Jawa Timur Student't Test (Adi Prayoga, 2017)	dianalisis menggunakan analisis keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan pemerintah berupa mesin pertanian, benih, dan subsidi pupuk mampu meningkatkan produksi 0,179 ton dengan rata-rata luas lahan 0,44 hektar, meningkatkan produktivitas sebesar 0,41 ton/ha atau meningkat 7% dan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.2.871.465,00 per hektar atau meningkat 28,96%.
8.	Pengaruh program Regresi linear upaya khusus berganda (UPSUS) terhadap produktivitas, biaya pokok produksi dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Pringsewu (Desti April Yanti, 2020)	linear	Penelitian ini mengungkapkan bahwa upsus signifikan secara statik meningkatkan hasil, menurunkan biaya standar, dan meningkatkan keuntungan. Dengan dilaksanakannya upsus tersebut maka peningkatan hasil dan keuntungan usahatani padi masing-masing sebesarr 3% dan 30%. Penurunan dalam biaya standar adalah 30%
9.	Faktor-faktor produksi usahatani berganda,	Analisis linear	Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Para petani padi sawah

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	
			Data	
	padi sawah di Kecamatan Boliyohuto harus Kecamatan Boliyohuto analisisfungsi Kabupaten Gorontalo cobb-douglas (Hein Mahmud, 2022)	analisis pendapatan dan analisisfungsi cobbdouglas	di Kecamatan Boliyohuto harus tetap dan terus menggunakan input produksi padi sawah, karena dengan penggunaan input produksi yang ada secara bersama-sama atau simultan dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan patani padi sawah. 2) Sesuai dengan hasil penelitian yang ada maka diperlukan suatu standar dalam penggunaan faktor produksi sehingga para petani dapat menghasilkan produksi secara optimal dan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. 3) Perlu adanya peran penyuluhan pertanian yang mengerti dalam pengalokasian penggunaan faktor produksi secara tepat dan sehingga petani bisa memperoleh hasil produksi yang optimal dan memperolehkeuntungan yang maksimal.	
10.	Analisis faktor produksi, dan pendapatan usahatani	Analisis regresi linear berganda, analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap produksi	

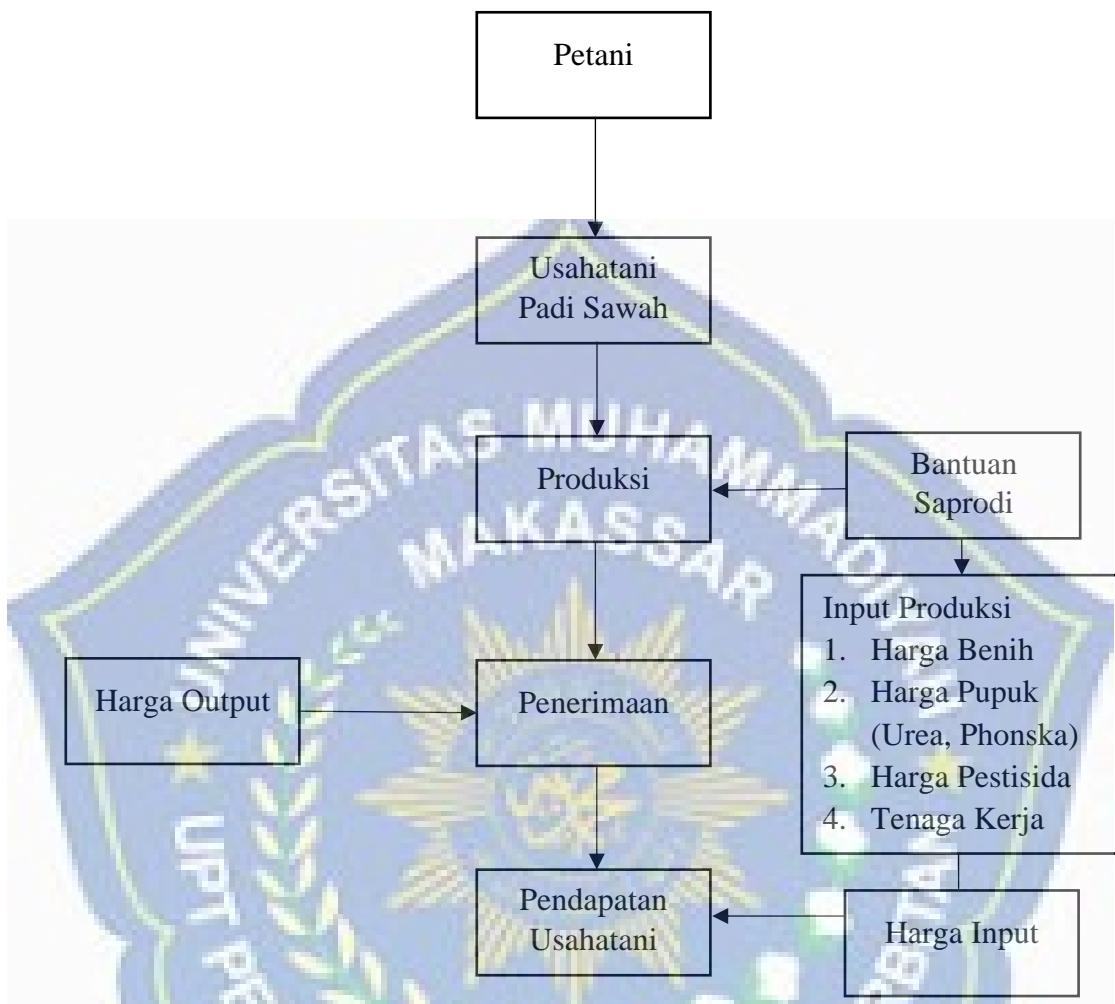
No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Data	
	padi sawah (Studi kasus di Oesao Kecamatan Kupang Kabupaten (Febriyani Harumbaha, 2023)	penerimaan, dan analisis pendapatan.	padi sawah adalah luas lahan, sedangkan empat faktor lain tidak berpengaruh nyata.

2.6 Kerangka Berpikir

Kebutuhan akan makanan ini akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan konsumsi per kapita karena peningkatan pendapatan. Semua petani memiliki berbagai tingkat karakteristik sosial ekonomi, seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, jumlah tanggungan, dan luas lahan.

Petani mengharapkan produksi padi sawah yang tinggi untuk meningkatkan pendapatannya, yang disebut pendapatan usahatani padi sawah. Penerimaan petani adalah hasil perkalian antara produksi padi sawah dengan harga jual padi sawah Setelah penerimaan usahatani diperoleh, penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya produksi total yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Secara sistematis kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.7 Hipotesis

- H1 : Diduga faktor yang mempengaruhi usaha tani padi sawah di Desa Mattombong yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pestisida, upah tenaga kerja dan bantuan sarana produksi pertanian.
- H2 : Diduga bantuan sarana produksi pertanian (SAPRODI) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani padi sawah di desa mattombong.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang, lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan beberapa faktor yaitu, sebagian besar penduduknya merupakan petani padi sawah, kelompok tani di Desa Mattombong merupakan penerima bantuan sarana produksi dari pemerintah seperti benih, pupuk, traktor dan mesin pompa air, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2025.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi didalam penelitian ini yaitu petani padi sawah yang tersebar diseluruh wilayah Desa Mattombong Kecamatam Mattirosompe Kabupaten Pinrang, Teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling* adalah metode penentuan sampel dengan cara acak dengan menentukan jumlah sampel yang kemudian akan diteliti dan memberikan penomoran pada semua sampel yang diteliti serta dapat mewakili wilayah penelitian yang bersangkutan dalam pengambilan sampel secara menyeluruh. Menurut Sugiyono (2017), *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi.

Penarikan sampel berpedoman pada pendapat Arikunto (2015) bahwa jika kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya. Apabila jumlah subyek yang diteliti cukup besar, maka proporsi yang dapat diambil berkisar antara 10-15% atau 20-55%, atau bahkan lebih, tergantung kepada beberapa faktor, yaitu: a) Kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya; b) Luasnya daerah pengamatan untuk setiap subyek, yang mempengaruhi besarnya biaya; c) Tingkat risiko yang dihadapi peneliti bagi peneliti yang menghadapi risiko tinggi, pengambilan sampel yang lebih besar dapat memberikan hasil yang lebih baik., dalam penelitian ini populasi petani padi sawah berjumlah 276 orang maka jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 14,5% atau 40 petani yang berada di Desa Mattombong.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden yang berupa kumpulan yang bisa dihitung sebagai variabel angka secara langsung.

Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu :

1. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Proses pengumpulan data awal didasarkan pada survei lapangan yang dilakukan di lokasi penelitian. Jenis data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari petani melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi identitas, luas lahan, serta penggunaan saprodi (sarana produksi).
2. Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini sering digunakan untuk mendukung analisis dan penelitian lebih lanjut, serta memberikan konteks tambahan terhadap data primer yang dikumpulkan. Data sekunder meliputi data yang diperoleh dari kantor atau dinas terkait seperti kantor kepala desa yang meliputi profil desa, luas lahan padi sawah dan jumlah petani padi sawah di Desa tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu ;

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006), menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data menjadi cara yang paling efektif jika dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan. Format yang disusun harus berisi item-item mengenai kejadian atau tingkah laku yang diamati, sehingga memudahkan dalam mencatat dan menganalisis data yang diperoleh. Hasil pengamatan meliputi kegiatan, peristiwa, kejadian, benda, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan emosional masyarakat. Observasi dilakukan untuk

memperoleh gambaran sebenarnya mengenai peristiwa atau kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara terstruktur

Wawancara bisa dilakukan jika sudah tahu data apa yang akan dikumpulkan, untuk mengumpulkan data instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif harus disiapkan, dengan wawancara yang dirancang secara sistematis ini, setiap narasumber/responden diberi pertanyaan yang sama kemudian dicatat.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan untuk mengetahui minat, sikap (perilaku) dan kebiasaan (tradisi). Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh data penelitian yang disebarluaskan kepada responden untuk diisi dan Setelah itu, kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti memiliki gagasan yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan memahami apa yang ingin dicapai dari responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu kegiatan mengambil gambaran kondisi atau keadaan lokasi penelitian dalam bentuk gambar baik pada saat proses wawancara dengan responden maupun setelahnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data yang telah diambil dari responden menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda (ditambahkan variabel dummy: D1 = ada bantuan saprodi dan D0 = tidak ada bantuan saprodi), Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih untuk analisis. Tujuannya adalah untuk

mengukur apakah bantuan terhadap sarana produksi pertanian memiliki dampak pada pendapatan, serta dengan menggunakan analisis pendapatan dan penerimaan, R/C ratio dan penyusutan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 1

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \quad (\text{Suratiyah, 2006})$$

Rumus 2

$$TC = \text{Biaya Tetap Total} + \text{Biaya Variabel Total} \quad (\text{Herdiyandi, 2017})$$

Rumus 3

$$R = Hy \times Y \quad (\text{Septiawan 2017})$$

Keterangan : R = Penerimaan

Hy = Harga jual per unit

Y = jumlah produk yang dijual

Rumus 4

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Septiawan 2017})$$

Keterangan : π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

Rumus 5

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}} \quad (\text{Adiwijaya, 2018})$$

Rumus 6

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 - \ln X_2 - \ln X_3 - \ln X_4 - \ln X_5 - \ln X_6 + D01 + e \quad (\text{Santoso, 2010})$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Petani Padi Sawah

α_0 : Konstanta

α_1 : Koefisien Regresi

$\ln X_2$: Luas Lahan

$\ln X_2$: Harga Benih

$\ln X_2$: Harga Pupuk Urea

$\ln X_2$: Harga Pupuk Phonska

$\ln X_2$: Harga Pestisida

$\ln X_2$: Tenaga Kerja

D01 : Bantuan Sarana Produksi (SAPRODI)

e : Standar Eror

3.6 Definisi Operasional

Penelitian ini didalamnya terdapat istilah-istilah yang digunakan dalam penafsiran data variabel yang telah diperoleh antara lain ;

1. Pendapatan usahatani merupakan total pendapatan yang diterima petani setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
2. Tenaga kerja yaitu orang yang dipekerjakan dalam proses produksi pertanian mulai dari penyemaian hingga panen (satu musim tanam).
3. Lahan yaitu lokasi yang ditujukan untuk dijadikan lahan produksi usahatani padi sawah.
4. Benih dalam penelitian ini yaitu benih yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi pertanian padi sawah.
5. Pupuk dalam penelitian ini yaitu bahan kimia tambahan untuk nutrisi tanaman seperti urea dan phonska.

6. Produksi dalam penelitian ini merupakan padi yang dihasilkan petani dalam satu musim panen.
7. Petani dalam penelitian ini yaitu orang yang melakukan kegiatan pertanian padi sawah di Desa Mattombong.
8. Bantuan saprodi (sarana produksi) dalam penelitian ini yaitu bantuan bibit padi yang diberikan kepada petani.
9. Usahatani dalam penelitian ini yaitu petani yang memiliki lahan pertanian padi sawah untuk melakukan produksi pertanian.
10. Sawah dalam penelitian ini yaitu lahan pertanian yang dikhususkan untuk ditanami padi.
11. Luas lahan dalam penelitian ini yaitu besaran luas lahan pertanian yang digarap oleh petani padi sawah.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

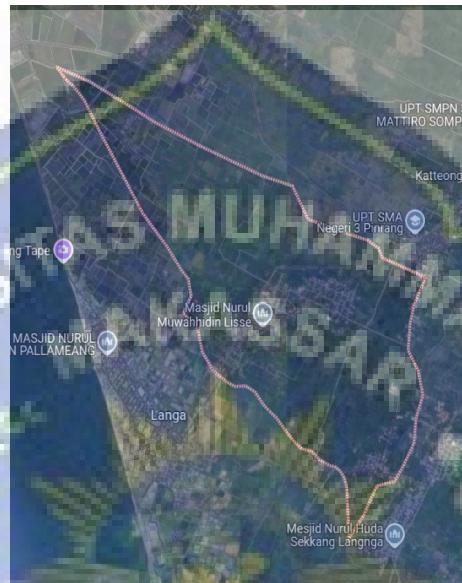
Kecamatan mattiro sompe merupakan kecamatan yang memiliki daerah yang berdekatan dengan pantai dan terbagi atas 7 desa dan 2 kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 31.638 jiwa dan 10.697 KK dan memiliki luas sekitar wilayah 96,99 km². Kondisi geografis kecamatan mattiro sompe yang berada didekat pantai menjadikan Sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan sebagian lagi menjadi petani, dari letak geografis tersebut Sebagian wilayah di kecamatan Mattiro sompe bersinggungan langsung dengan pantai atau biasa disebut dengan Desa/Kelurahan tepi laut yaitu, sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang, dan sebagian sisanya merupakan Desa/Kelurahan dataran yaitu, sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang. Desa Mattombong sendiri termasuk dalam Desa dataran karna memiliki wilayah yang datar tanpa perbukitan dan tidak bersinggungan dengan pantai, hal ini menjadikan Desa Mattombong memiliki kondisi geografis yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian.

Data yang diperoleh dari kantor Desa Mattombong menunjukkan bahwa secara geografis Desa Mattombong terletak dengan koordinat bujur 119.538175 dan koordinat lintang -3.823468, Desa Mattombong terdiri dari beberapa Dusun diantaranya Dusun Lisse Selatan, Lisse Utara, Cengkong, Beru, dan Makuring. Adapun batas administrasi Desa Mattombong sebagai berikut

1. Sebelah timur : Desa Massulowalie
2. Sebelah Barat : Kelurahan Pallameang
3. Sebelah Selatan : Kelurahan langnga
4. Sebalah Utara : Desa Patobong

Desa Mattombong merupakan desa dengan kondisi geografis yang panas karna berdekatan dengan pantai, Desa Mattombong memiliki luas wilayah 741 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.748 jiwa, ketinggian daratannya sendiri rata-rata hanya 4 m diatas permukaan laut dengan karakteristik tanah yang rata sehingga kondisi tersebut

cukup bagus untuk kegiatan pertanian, karna berdekatan dengan pantai sebagian lahan masyarakat dijadikan tambak untuk membudidayakan ikan dan beberapa jenis udang. Cuaca di desa Mattombong terbilang cukup panas dikarenakan letaknya yang hampir berdekatan dengan pantai, ini menjadikan musim tanam pada saat musim kemarau menjadi tantangan tersendiri bagi petani.



Gambar 2 Peta Desa Mattombong

4.2 Kondisi Domografi

Kondisi Domografi Desa Mattombong sendiri dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis sebagai berikut;

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan total jumlah jiwa yang mendiami suatu kawasan dan kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk yang mendiami suatu kawasan atau wilayah dalam jarak tertentu, Desa mattombong sendiri memiliki penduduk sebanyak 3.784 jiwa dengan luas wilayah 741 Ha, kepadatan penduduk dapat dirumuskan dengan membagi banyaknya penduduk dengan luas wilayah suatu daerah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan penduduk didesa mattombong yaitu 505 jiwa/Km².

2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Data jumlah penduduk di Desa Mattombong yang diambil dari Kantor Desa menunjukkan jumlah yaitu sebanyak 3.784 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.262 dimana penduduk laki-laki berjumlah 1.836 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.912 jiwa.

3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang Pendidikan, di Desa Mattombong sendir Jenjang Pendidikan dikelompokkan menjadi beberapa tingkat diantaranya SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, dari data yang diperoleh menunjukkan tingakt Pendidikan masyarakat Desa Mattombong yaitu SD sebanyak 1.158 jiwa, SMP atau sederajat sebanyak 575 jiwa, SMA atau sederajat sebanyak 536 Jiwa dan jenjang perguruan tinggi sebanyak 168 jiwa,

4. Penduduk Berdasarkan Umur

Pengelompokan penduduk berdasarkan umur dibagi menjadi 4 kategori yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Kategori anak-anak dengan rentan umur 0-14 tahun berjumlah 860 jiwa, kategori remaja dengan rentan umur 15-19 tahun sebanyak 313 jiwa, kategori dewasa dengan rentan umur 20-65 tahun sebanyak 2.208, dan kategori terakhir yaitu lansia dengan rentan umur 65 ke atas sebanyak 367 jiwa, data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar penduduk berada pada usia dewasa atau masa produktif.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan salah satu komponen penelitian yang penting dalam sebuah penelitian, identitas responden adalah data diri setiap individu atau informan yang terlibat dalam sebuah penelitian, informasi ini mencakup hal-hal dasar seperti umur, tingkat Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

5.1.1 Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan bekerja suatu individu. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi produktifitas petani yang mengandalkan kemampuan fisik, berikut merupakan pengelompokan umur responden yang terlibat dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Pengelompokan Umur Petani Padi Sawah di Desa Mattombong

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	28-41	14	35
2	42-55	12	30
3	56-70	14	35
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan pada Tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa rentang usia rata-rata petani yang menjadi responden berada pada usia produktif, pada usia ini petani lebih produktif dalam mengolah lahan pertaniannya serta dapat mempengaruhi kemampuan dalam menghadapi perubahan teknologi yang ada saat ini, petani pada usia ini juga mudah dalam menyerap dan menggunakan inovasi dalam pengolahan lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan memiliki peran dalam penyerapan informasi baru untuk petani. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat Pendidikan petani dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Petani di Desa Mattombong yang Menjadi Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	19	47,5
2	SMP	13	32,5
3	SMA	6	15
4	S1/D1	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Tingkat Pendidikan petani yang terlibat dalam penelitian ini dapat di lihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan para petani 47% masih berada pada tingkat SD dan 32% masih berada pada tingkat SMP 15% berada pada tingkat SMA dan hanya 5% dari responden yang memiliki tingakat Pendidikan S1/Diploma, ini menandakan bahwa Pendidikan petani masih tergolong rendah dan mengacu pada penelitian Zarliani (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat pedidikan berpengaruh pada pola pikir petani dalam pengambilan keputusan dan menerima inovasi baru serta pengembangan usaha tani padi sawah yang dilakukan oleh petani, maka dapat dikatakan kemampuan para petani dalam menerima informasi dan teknologi baru masih tergolong cukup rendah.

5.1.3 Luas Lahan

Luas lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan petani, luas lahan yang dikelola akan mempengaruhi jumlah tanaman yang ditanam sehingga menjadi salah satu faktor tebesar dalam peningkatan jumlah produksi suatu lahan pertanian. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dikelola petani yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 5.3

Tabel 5.3 Pengelompokan Luas Lahan yang Digarap Petani Padi Sawah

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,1 - 0,5	16	40
2	0,6 - 1,0	19	47,5
3	1,1 - 1,7	5	12,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Diolah 2025

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mendorong para petani untuk mencari tambahan pemasukan demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zarlina (2020) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga dapat bernilai positif bila bersedia membantu melakukan kegiatan pertanian.

Tabel 5.4 Pengelompokan Tanggungan Keluarga Petani Berdasarkan Jumlahnya

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	12,5
2	3-4	19	47,5
4	5-6	13	32,5
3	7-8	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah 2025

5.2 Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan petani tentunya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya luas lahan, penggunaan bibit unggul, pupuk dan tenaga kerja yang digunakan, peningkatan produktivitas pertanian dapat berbeda-beda hal ini bisa diakibatkan dari penggunaan jumlah bibit, pemberian obat-obatan secara berlebihan, penggunaan pupuk yang tidak seimbang serta penggunaan tenaga kerja yang kurang maksimal. Filipus Neri (2018) luas lahan, pupuk urea dan pupuk NPK berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi.

Tabel 5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah per 1 Ha

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (kg)	5.760	6.283	36.188.195
2. Biaya variabel :			
- Benih	98,9	6.577	650.508
- Urea (kg)	196	2.821	552.916
- Phonska (kg)	184,7	3.077	568.322
- Pestisida (L)	8,1	218.378	1.768.863
- Tenaga kerja			
* Olah lahan (HOK)	20	100.000	2.000.000
* Tanam (HOK)	13,9	136.519	1.897.611
* Pemupukan (HOK)	4,8	68.259	327.645
* Pemanenan (HOK)	9,9	409.556	4.054.608
* Angkut (HOK)	13	76.923	1.000.000
3. Biaya tetap			
- Penyusutan alat (Rp)			253.480
- Pajak (Rp)			15.767
4. Pendapatan			23.098.475
5. R/C Ratio			4,6

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Tabel 5.5 menunjukkan jumlah pendapatan petani per 1 Ha, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap 1 Ha pendapatan petani berjumlah Rp.23.098.475 pendapatan tersebut diperoleh dari musim tanam pertama ataupun pada saat musim hujan dan pendapatan tersebut dapat bertambah jika menggunakan bantuan seperti benih dan pupuk bersubsidi untuk menekan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Pendapatan petani tidak selamanya dipengaruhi oleh jumlah biaya dan jumlah produksi yang dihasilkan selama satu musim tanam saja, pendapatan petani juga bisa dipengaruhi oleh kualitas gabah dan harga gabah pada saat panen dilakukan, biasanya harga gabah akan jauh lebih mahal jika waktu panen tidak bersamaan dengan wilayah lain hal ini disebabkan karena stok gabah masih sedikit dipasaran, namun harga gabah akan mulai menurun seiring berjalannya masa panen dikarenakan jumlah gabah sudah

Produksi usahatani padi sawah di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang rata-rata mencapai 5,76 ton per hektar per musim tanam, dengan

nilai penerimaan sebesar Rp 36.188.195,00 per hektar per musim tanam. Biaya input produksi usahatani padi sawah yang tertinggi adalah pengeluaran untuk pestisida yakni Rp 1.768.863,00 per hektar per musim tanam, sedangkan biaya input yang terendah adalah pupuk urea yang hanya mencapai Rp 552.916,00 per hektar per musim tanam. Biaya tenaga kerja untuk usahatani padi sawah memiliki kontribusi tertinggi terhadap total biaya, terutama untuk biaya pemanenan yang mencapai Rp 4.054.608,00 per hektar per musim tanam (Tabel 5.5).

Biaya tenaga kerja yang terendah adalah pemupukan yang hanya sebesar Rp 327.645,00 per hektar per musim tanam. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah setiap musim tanam adalah Rp 9.279.864,00 per hektar. Biaya variabel total pada usahatani padi sawah mencapai Rp 12.820.473,00 per hektar per musim tanam, sedangkan biaya tetap hanya sebesar Rp 269.247,00 per musim tanam, sehingga biaya total sebesar Rp 13.089.720,00 per hektar per musim tanam. Dengan demikian, pendapatan usahatani padi sawah di wilayah ini rata-rata mencapai Rp 23.098.475 per hektar per musim tanam.

Penggunaan pestisida dengan dosis tinggi dapat mempengaruhi besaran pendapatan yang diperoleh oleh petani dikarenakan harganya yang mahal dan penggunaannya yang hampir digunakan setiap saat oleh petani, penggunaan pestisida yang berlebih tidak hanya berdampak pada pembengkakan biaya produksi tapi juga dapat memicu kekebalan tanaman terhadap zat tertentu sehingga penggunaannya juga akan semakin meningkat, tanaman atau hama yang terpapar pestisida dalam jumlah tertentu dapat mengalami kekebalan terhadap zat tersebut sehingga jumlah pestisida yang digunakan akan lebih banyak dari dosis sebelumnya.

Selain penggunaan pestisida yang berlebih penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien seperti menggunakan dua atau tiga orang pekerja untuk pekerjaan yang seharusnya bisa di kerjakan oleh satu orang juga dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan petani sehingga dapat mengurangi pendapatan yang di peroleh, dari data pada Tabel 5.2. dapat dilihat bahwa biaya penggunaan pestisida dan tenaga kerja lebih tinggi dari biaya lainnya sehingga penggunaan yang berlebih dapat mengurangi pendapatan yang diterima petani.

5.3 Pengaruh Bantuan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Tingkat pendapatan usahatani pada dasarnya ditentukan oleh faktor harga, baik harga input maupun harga output. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang adalah meliputi luas lahan, harga benih padi, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pestisida, upah tenaga kerja, dan bantuan sarana produksi pertanian (saprodi).

Faktor-faktor yang meliputi luas lahan, harga benih padi, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pestisida, upah tenaga kerja, dan dummy bantuan saprodi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dari signifikansi nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,9538 (95,38%), artinya keseluruhan variabel independen yang dianalisis berpengaruh nyata sebesar 95,38 persen pada taraf kepercayaan 99%, dan sisanya sebesar 4,62 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Koefisien	t-statik	P
Luas Lahan	0.911369***	6.175.583	0.0000
Harga Benih	-0.385942*	-1.711.489	0,671527778
Harga Pupuk Urea	-7.037.974**	-2.397.151	0,15625
Harga Pupuk Phonska	-0.439045 ^{ns}	-0.255671	5,554166667
Harga Pestisida	-0.919191 ^{ns}	-0.779534	3,065277778
Harga Tenaga Kerja	-0.576148 ^{ns}	-0.467574	4,467361111
Bantuan Saprodi	0.297828**	2.634.121	0,089583333
Koefisien Determinasi (R^2)	0.953839***	9.446.088	0.0000

***=signifikan ($\alpha = 0,01$) **=signifikan($\alpha = 0,05$) * = signifikan ($\alpha = 0,10$) ns =non signifikan

$$LNY = 95.8714 + 0.9113*LNX1 - 0.3859*LNX2 - 7.0379*LNX3 - 0.4390*LNX4 - 0.9191*LNX5 - 0.5761*LNX6 + 0.2978*D01$$

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t), maka faktor-faktor yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah luas

lahan, harga benih padi, harga pupuk urea, dan bantuan saprodi. Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 90% terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan nilai koefisien sebesar 0,9114. Hal ini artinya bahwa apabila luas lahan meningkat satu persen maka pendapatan usahatani padi sawah akan meningkat sebesar 0,9114 persen. Variabel harga benih padi berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf kepercayaan 99% terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan nilai koefisien sebesar -0,3859. Hal ini artinya bahwa apabila harga benih padi meningkat satu persen maka pendapatan usahatani padi sawah akan menurun sebesar 0,3859 persen.

Variabel harga pupuk urea berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan nilai koefisien sebesar -7.0379. Hal ini artinya bahwa apabila harga pupuk urea meningkat satu persen maka pendapatan usahatani padi sawah akan menurun sebesar 7,0379 persen. Variabel harga pupuk urea merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah, karena nilainya yang tertinggi. Pupuk urea merupakan input terpenting dalam usahatani padi sawah, sehingga harga yang diterima petani adalah harga pupuk bersubsidi.

Bantuan saprodi berpengaruh positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan nilai koefisien sebesar 0.2978. Hal ini artinya bahwa bantuan saprodi akan meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah sebesar 0.2978 persen. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang mengatakan bahwa bantuan sarana produksi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, bantuan saprodi merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah, sehingga keberlanjutan bantuan saprodi masih diharapkan petani untuk terus meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh bantuan sarana produksi terhadap pendapatan petani di Desa Mattombong maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Mattombong, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang diantaranya yaitu luas lahan, benih, pupuk urea, phonska, pestisida, tenaga kerja, dan bantuan sarana produksi.
2. Faktor-faktor yang secara simultan mempengaruhi pendapatan usahatani padi adalah luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pestisida, upah tenaga kerja, dan bantuan sarana pertanian. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap usahatani padi adalah luas lahan (0,9114), harga benih (-0,3859), harga pupuk urea (-7,038), dan bantuan sarana pertanian (0,2978). Semakin luas lahan sawah, pendapatan usahatani padi semakin tinggi. Semakin tinggi harga benih dan pupuk urea, pendapatan usahatani padi semakin rendah. Bantuan sarana pertanian berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi dan petani yang menerima bantuan sarana produksi pertanian akan memperoleh peningkatan pendapatan usahatani padi sawah sebesar 0,2978 persen.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi penerima bantuan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan mensejahterahkan petani lewat bantuan yang diberikan serta peningkatan jumlah produksi per panen

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian saat setelah panen berlangsung agar lebih mudah dalam menemui petani karna sedang dalam masa istirahat menanam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40-49.
- Ali, M. (2021). Pengaruh Pemberian Beberapa Pestisida Nabati untuk Mengendalikan Jamur Tular Benih Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L.*) dan Pengaruhnya Terhadap Daya Kecambah Benih. *Dinamika Pertanian*, 37(1), 1-8.
- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal Ep Unud*, 8(1), 179-210.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi Vi. Jakarta: Penerbit Pt Rineka Cipta.
- Astuti, A. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode System Of Rice Intensification di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Mitra Sains*, 5(1), 36-42.
- Bano, M., Adar, D., & Chamndra, S. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Malaka. *Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana volume X*, (1), 88-105.
- Cipta, R. (2015). Achmadi, U.(2013). Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkunga. Jakarta: Rajawali Pers. Arikunto, S.(2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Auliya, R.(2014). Hubungan Antara Strata Phbs Tatanan Rumah Tangga dan. *Public Health*, 3(3), 1-10.
- Dewi, I. G. A. C., Suamba, I. K., & Ambarawati, I. G. A. A. (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Journal Of Agribusiness And Agritourism*, 1(1), 44836.
- Gani, A., & Daulay, Z. R. (2021). Maximizing Income Through Capital, Raw Materials, Labor and Production. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(4), 1058-1065.
- Husinskyah. 2014. "Kontribusi Pendapatan Petani Karet terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai." E -Jurnal Ep Unud 3(1): 9 –20.
- Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Pemberian Probiotik Bahan Herbal pada Pakan terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Gabus (*Channa Striata*).
- Irawan, 2012. Manajemen Pemasaran Modern. Liberty, Yogyakarta.
- Isfrizal, I., & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira

- Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (Jaktabangun)*, 4.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Ken Suratiyah, M. (2015). Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi). *Jakarta: Penebar Swadaya Grup*.
- Keukama, M. F., Ustriyana, I. N. G., & Dewi, N. L. P. K. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang Dengan Menggunakan Sistem Tanam Legowo Jajar 2: 1 (Studi Kasus di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). *Journal Of Agribusiness And Agritourism*, 165163.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3).
- Mamondol, M. R. (2016). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat.
- Muhyidin. (2016). Kajian Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 5–24.
- Mulyadi, S. (2012). Akuntansi Biaya, Edisi Lima. *Universitas Gajah Mada*.
- Pali, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Prasetyo, R., & Saksono, R. A. (2019). Pengaruh Subsidi Input terhadap Nilai Tukar Petani Padi di Indonesia. *Jurnal Good Governance*, 15(2).
- Putri, A. H., Hamid, A. H., & Makmur, T. (2022). Pengaruh Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 225–234.
- Ratri, M. A., & Yuliawati, Y. (2019). Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang dan Mekongga di Desa Rogomulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(1), 1-10.
- Salsabila, S., & Fahraty, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 760-774.

- Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106.
- Saragih, F. H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 13(1), 55-65.
- Septiani, T. (2019). Pengaruh Berbagai Konsentrasiatonik Terhadap Pertumbuhan Setek Lada (Piper Ningrum L.). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelaanjutan*, 7(1), 46-51.
- Septiawan, Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Gula Aren, Biaya, Penerimaan Pendapatan, dan R/C. *Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang
- Sofyan, H., Mariyah, M., & Imang, N. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang (Strategy Increasing Income Of Lowland Paddy Farming (*Oryza Sativa L.*) In Bukit Pariaman and Buana Jaya Villages Tenggarong Seberang Subregency). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*, 4(2), 87-94.
- Sugiyono, P. D. (2016). Statistika Untuk Penelitian (Ke-27). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (25th Ed.). Bandung, Id: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susiati, and Dkk. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Suwarto, S.(2012). Produktivitas Lahan Usahatani Sesuai Kelembagaan Lahan (Suatu Tinjauan Teoritis). *Journal Of Rural And Development*, 3(1).
- Tanjung, A. F., Rini, I., & Lubis, S. N. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu. *Jasc: Journal Of Agribusiness Sciences*, 3(2), 59-68.
- Zarlian, W. A. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(2), 84–96.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Identitas Responden

No.	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga (org)	Pengalaman Usahatani (thn)
1	Muh Natsir	0,6	40	SMP	5	30
2	Karsidi	0,2	66	SD	2	2
3	Sultan	1,5	48	SD	5	23
4	Kanning	1	62	SD	4	37
5	Syahril	0,6	40	SMP	5	5
6	Sudarsono	0,3	49	SMA	4	10
7	Alex	1	49	SMP	2	10
8	Ahmad	1	54	SMP	6	7
9	Fatmawati	1,5	41	SD	5	20
10	Sudirman	1	30	SMP	4	15
11	Sahrul	1,7	50	SD	4	29
12	Basri	0,6	30	SMP	5	7
13	Muh Nasir	0,2	59	SD	5	45
14	Muh Amir	0,25	68	SD	2	10
15	Mustafa	0,8	60	Diploma	6	30
16	Haddaseng	0,25	50	SMP	8	8
17	Anas	1	39	SMP	5	20
18	Yondin	1	65	SD	5	40
19	Agus	0,9	48	SD	5	30
20	Baba	1	59	SD	3	40
21	Suparman	1,2	43	SMA	3	25
22	Liming	0,2	70	SD	2	52
23	Abdul Muin	0,1	68	SD	4	45
24	Risman	1	32	SD	6	20
25	Arifuddin	0,3	43	SD	2	4
26	Supu	1	62	SI	8	40
27	Habibi	1,5	43	SMP	7	10
28	Rais	0,7	37	SMP	3	6
29	Muh Arsyad	0,35	28	SMA	3	2
30	Alimuddin	0,5	40	SMP	4	22
31	Heru	0,5	32	SMA	3	15
32	Nusu	0,6	59	SD	4	30
33	Sappe	0,3	37	SD	4	15
34	Yanda	1	60	SMP	4	40
35	Sondo	0,9	65	SD	5	40
36	Hakim	0,2	45	SD	4	5
37	Bali	1	68	SMA	3	40
38	Mukhtar	0,4	55	SMA	3	20
39	Nasir	0,5	37	SMP	3	25
40	Nuralam	0,5	40	SD	4	20
Rata-rata		0,73	49,28	-	4,23	22,35
Maksimum		1,7	70	-	8	52
Minimum		0,1	28	-	2	2

Lampiran 2 : Biaya Tenaga Kerja

Nomor Resp.	Luas Lahan (ha)	Olah Lahan (Seva Traktor)			Menanam			Pemupukan & Penyiraman			Pemanenan			Angkut			Biaya Tenaga Kerja	
		Luas (Rp/ha)	Harga (Rp/ha)	Nilai (Rp) (HOK)	Jml (Rp/HOK)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp) (HOK)	Jml (Rp/HOK)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp) (HOK)	Jml (Rp/HOK)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp) (HOK)	Jml (Rp/HOK)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp) (Rp)	Total Biaya Tenaga Keja	
1	0.6	0.6	2.000.000	1.200.000	8	100.000	800.000	3	50.000	150.000	8	300.000	2.400.000	9	60.000	540.000	5.090.000	
2	0.2	0.2	2.000.000	400.000	3	100.000	300.000	1	50.000	50.000	2	300.000	600.000	3	60.000	180.000	1.530.000	
3	1.5	1.5	2.000.000	3.000.000	20	100.000	2.000.000	7	50.000	350.000	16	300.000	4.800.000	19	60.000	1.140.000	11.290.000	
4	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	11	300.000	3.300.000	13	60.000	780.000	7.830.000	
5	0.6	0.6	2.000.000	1.200.000	8	100.000	800.000	3	50.000	150.000	6	300.000	1.800.000	7	60.000	420.000	4.370.000	
6	0.3	0.3	2.000.000	600.000	5	100.000	500.000	1	50.000	50.000	3	300.000	900.000	4	60.000	240.000	2.290.000	
7	1	1	2.000.000	2.000.000	5	100.000	500.000	5	50.000	250.000	12	300.000	3.600.000	26	60.000	1.560.000	7.910.000	
8	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	9	300.000	2.700.000	13	60.000	780.000	7.230.000	
9	1.5	1.5	2.000.000	3.000.000	20	100.000	2.000.000	7	50.000	350.000	14	300.000	4.200.000	20	60.000	1.200.000	10.750.000	
10	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	12	300.000	3.600.000	12	60.000	720.000	8.070.000	
11	1.7	1.7	2.000.000	3.400.000	23	100.000	2.300.000	8	50.000	400.000	17	300.000	5.100.000	20	60.000	1.200.000	12.400.000	
12	0.6	0.6	2.000.000	1.200.000	8	100.000	800.000	3	50.000	150.000	4	300.000	1.200.000	9	60.000	540.000	3.890.000	
13	0.2	0.2	2.000.000	400.000	3	100.000	300.000	1	50.000	50.000	3	300.000	600.000	3	60.000	180.000	1.530.000	
14	0.25	0.25	2.000.000	500.000	3	100.000	300.000	1	50.000	50.000	3	300.000	900.000	3	60.000	180.000	1.930.000	
15	0.8	0.8	2.000.000	1.600.000	9	100.000	900.000	4	50.000	200.000	8	300.000	2.400.000	11	60.000	660.000	5.760.000	
16	0.25	0.25	2.000.000	500.000	3	100.000	300.000	1	50.000	50.000	3	300.000	900.000	3	60.000	180.000	1.930.000	
17	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	12	300.000	3.600.000	13	60.000	780.000	8.130.000	
18	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	11	300.000	3.300.000	14	60.000	840.000	7.890.000	
19	0.9	0.9	2.000.000	1.800.000	14	100.000	1.400.000	4	50.000	200.000	10	300.000	3.000.000	12	60.000	720.000	7.120.000	
20	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	10	300.000	3.000.000	13	60.000	780.000	7.530.000	
21	1.2	1.2	2.000.000	2.400.000	17	100.000	1.700.000	6	50.000	300.000	11	300.000	3.300.000	10	60.000	600.000	8.300.000	
22	0.2	0.2	2.000.000	400.000	3	100.000	300.000	1	50.000	50.000	2	300.000	600.000	3	60.000	180.000	1.530.000	
23	0.1	0.1	2.000.000	200.000	2	100.000	200.000	1	50.000	50.000	1	300.000	300.000	2	60.000	120.000	870.000	
24	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	5	300.000	1.500.000	13	60.000	780.000	6.030.000	
25	0.3	0.3	2.000.000	600.000	5	100.000	500.000	1	50.000	50.000	3	300.000	900.000	4	60.000	240.000	2.290.000	
26	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	8	300.000	2.400.000	13	60.000	780.000	6.930.000	
27	1.5	1.5	2.000.000	3.000.000	20	100.000	2.000.000	7	50.000	350.000	14	300.000	4.200.000	15	60.000	900.000	10.450.000	
28	0.7	0.7	2.000.000	1.400.000	9	100.000	900.000	3	50.000	150.000	4	300.000	1.200.000	11	60.000	660.000	4.310.000	
29	0.35	0.35	2.000.000	700.000	5	100.000	500.000	2	50.000	100.000	3	300.000	900.000	4	60.000	240.000	2.440.000	
30	0.5	0.5	2.000.000	1.000.000	7	100.000	700.000	2	50.000	100.000	7	300.000	2.100.000	5	60.000	300.000	4.200.000	
31	0.5	0.5	2.000.000	1.000.000	7	100.000	700.000	3	50.000	150.000	5	300.000	1.500.000	6	60.000	360.000	3.710.000	
32	0.6	0.6	2.000.000	1.200.000	8	100.000	800.000	3	50.000	150.000	5	300.000	1.500.000	6	60.000	360.000	4.010.000	
33	0.3	0.3	2.000.000	600.000	5	100.000	500.000	1	50.000	50.000	3	300.000	900.000	3	60.000	180.000	2.230.000	
34	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	9	300.000	2.700.000	13	60.000	780.000	7.230.000	
35	0.9	0.9	2.000.000	1.800.000	13	100.000	1.300.000	4	50.000	200.000	9	300.000	2.700.000	12	60.000	720.000	6.720.000	
36	0.2	0.2	2.000.000	400.000	3	100.000	300.000	1	50.000	50.000	3	300.000	900.000	3	60.000	180.000	1.830.000	
37	1	1	2.000.000	2.000.000	15	100.000	1.500.000	5	50.000	250.000	10	300.000	3.000.000	12	60.000	720.000	7.470.000	
38	0.4	0.4	2.000.000	800.000	6	100.000	600.000	2	50.000	100.000	4	300.000	1.200.000	5	60.000	300.000	3.000.000	
39	0.5	0.5	2.000.000	1.000.000	7	100.000	700.000	2	50.000	100.000	5	300.000	1.500.000	6	60.000	360.000	3.660.000	
40	0.5	0.5	2.000.000	1.000.000	7	100.000	700.000	2	50.000	100.000	5	300.000	1.500.000	5	60.000	300.000	3.600.000	
Rata-rata	0.73	2.000.000	1.550.000	102	100.000	1.015.000	3,5	50.000	186.666,7	7,2	300.000	2.167.500	9,5	60.000	567.000	5.382.000		
Per ha	1	1.0	2.126.929,7	13,9	137.221,27	1.392.795,9	4,8	68.611	256.146,4	9,9	411.663,81	2.974.271	13	82.333	778.044,6	7.385.248,7		

Lampiran 3 : Biaya Sarana Produksi

Nomor Resp.	Luas Lahan (ha)	Benih		Pupuk Urea		Biaya Sarana Produksi		Pestisida		Total Nilai Saprodi (Rp)
		Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Jml (Rp)	Harga (Rp/L)	Jml (Rp)	Harga (Rp/L)	
1	0,6	60	4.233	253.980	150	2.340	351.000	150	2.593	388.950
2	0,2	20	2.630	52.600	50	2.230	111.500	50	2.450	122.500
3	1,5	150	6.223	933.450	250	2.310	577.500	250	2.540	635.000
4	1	100	5.360	536.000	200	2.245	449.000	200	2.445	489.000
5	0,6	60	6.150	369.000	150	2.250	337.500	150	2.450	367.500
6	0,3	30	4.110	123.300	100	2.265	226.500	100	2.465	246.500
7	1	100	6.270	627.000	150	2.350	352.500	200	2.550	510.000
8	1	100	5.130	513.000	200	2.350	470.000	200	2.520	504.000
9	1,5	150	6.123	918.450	300	2.341	702.300	300	2.542	762.600
10	1	100	6.260	626.000	200	2.238	447.600	200	2.438	487.600
11	1,7	170	6.290	1.069.300	200	2.335	467.000	100	2.585	258.500
12	0,6	60	5.133	307.980	100	2.370	128.500	50	2.570	158.000
13	0,2	20	3.810	76.200	50	2.230	111.500	50	2.430	121.500
14	0,25	25	4.320	108.000	100	2.250	225.000	100	2.470	247.000
15	0,8	80	5.354	428.320	100	2.360	236.000	150	2.560	384.000
16	0,25	25	4.361	109.25	100	2.245	224.500	50	2.475	123.750
17	1	100	6.160	616.000	200	2.348	469.600	150	2.538	380.700
18	1	100	6.170	617.000	200	2.355	471.000	150	2.515	377.250
19	0,9	90	4.689	422.010	200	2.230	446.000	200	2.440	488.000
20	1	100	5.460	546.000	250	2.240	560.000	250	2.540	635.000
21	1,2	120	6.177	741.240	250	2.238	559.500	250	2.438	609.500
22	0,2	20	3.140	62.800	100	2.225	222.500	100	2.425	242.500
23	0,1	10	2.721	27.210	25	2.320	58.000	25	2.550	63.750
24	1	100	5.170	517.000	250	2.240	560.000	250	2.440	610.000
25	0,3	30	3.750	112.500	100	2.223	222.300	100	2.475	247.500
26	1	100	6.110	611.000	300	2.240	672.000	300	2.442	732.600
27	1,5	150	6.147	922.050	300	2.330	699.000	250	2.540	635.000
28	0,7	70	6.138	429.660	150	2.250	337.500	100	2.450	245.000
29	0,35	35	6.193	216.755	50	2.240	112.000	50	2.465	123.250
30	0,5	50	4.130	206.500	100	2.275	227.500	100	2.475	247.500
31	0,5	50	6.180	309.000	100	2.265	226.500	100	2.465	246.500
32	0,6	60	6.162	369.720	100	2.250	225.000	100	2.450	245.000
33	0,3	30	3.270	98.100	50	2.220	111.000	50	2.470	123.500
34	1	100	6.150	615.000	200	2.345	469.000	200	2.545	509.000
35	0,9	90	5.137	462.330	200	2.338	467.600	200	2.538	507.500
36	0,2	20	3.290	65.800	50	2.290	114.500	50	2.530	126.500
37	1	100	6.178	617.800	200	2.270	445.000	200	2.445	489.000
38	0,4	40	4.146	165.840	100	2.230	223.000	50	2.460	123.000
39	0,5	50	4.160	208.000	100	2.240	224.000	100	2.475	247.500
40	0,5	50	6.125	306.250	100	2.270	227.000	100	2.470	247.000
Rata-rata	0,78	72,9	5.130	407.929,3	151,9	2.200	371.443,3	143,1	2.400	380.481,7
Per ha	1	94,0	526.360,3	196,0	2.839	479.281,7	184,7	3.097	490.944,1	8,1
										219.787,10
										1.441.646,8
										2.938.233

Lampiran 4 : Biaya Tetap

No. Resp.	Luas Lahan (ha)	Cangkul				Sabit				Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan (Rp/Musim Terciksa)
		Jumlah (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan (Rp/Musim)	Jumlah (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)		
1	0,6	1	120.000	120.000	10	4.000	2	70.000	140.000	5	9333,3333
2	0,2	1	100.000	100.000	8	4.166,66667	1	60.000	60.000	4	5.000
3	1,5	1	150.000	150.000	12	4166,66667	3	75.000	225.000	6	12500
4	1	1	100.000	100.000	8	4166,66667	3	70.000	210.000	5	14000
5	0,6	1	100.000	100.000	8	4166,66667	2	65.000	130.000	5	8666,66667
6	0,3	1	150.000	150.000	12	4166,66667	1	70.000	70.000	6	3888,8889
7	1	2	130.000	260.000	11	7878,78788	3	80.000	240.000	9	8888,8889
8	1	2	120.000	240.000	11	7272,72727	2	70.000	140.000	5	9333,3333
9	1,5	2	100.000	200.000	8	8333,33333	3	65.000	195.000	5	13000
10	1	2	100.000	200.000	8	8333,33333	2	70.000	140.000	5	9333,3333
11	1,7	2	125.000	250.000	11	7575,75758	3	75.000	225.000	6	12500
12	0,6	1	120.000	120.000	11	3636,36364	1	70.000	70.000	5	4666,66667
13	0,2	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
14	0,25	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	80.000	80.000	8	3333,3333
15	0,8	1	135.000	135.000	12	3750	1	70.000	70.000	5	4666,66667
16	0,25	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
17	1	2	160.000	320.000	14	7619,04762	3	75.000	225.000	6	12500
18	1	1	155.000	155.000	14	3690,47619	2	70.000	140.000	5	9333,3333
19	0,9	2	100.000	200.000	8	8333,33333	1	70.000	70.000	5	4666,66667
20	1	2	100.000	200.000	8	8333,33333	4	75.000	300.000	6	16666,667
21	1,2	2	140.000	280.000	13	7179,48718	3	70.000	210.000	5	14000
22	0,2	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
23	0,1	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
24	1	1	185.000	185.000	15	4111,11111	2	75.000	150.000	6	8333,3333
25	0,3	1	90.000	90.000	6	5.000	1	70.000	70.000	5	4666,66667
26	1	1	120.000	120.000	10	4.000	3	75.000	225.000	6	12500
27	1,5	2	140.000	280.000	12	7777,77778	3	80.000	240.000	9	8888,8889
28	0,7	1	100.000	100.000	8	4166,66667	2	70.000	140.000	5	9333,3333
29	0,35	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	60.000	60.000	4	5000
30	0,5	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
31	0,5	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
32	0,6	1	100.000	100.000	8	4166,66667	2	70.000	140.000	5	9333,3333
33	0,3	1	95.000	95.000	7	4523,80952	1	70.000	70.000	5	4666,66667
34	1	2	140.000	280.000	13	7179,48718	4	75.000	300.000	6	16666,667
35	0,9	1	100.000	100.000	8	4166,66667	3	80.000	240.000	7	11428,571
36	0,2	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
37	1	2	165.000	330.000	14	7857,14286	2	80.000	160.000	7	7619,0476
38	0,4	1	100.000	100.000	8	4166,66667	2	70.000	140.000	5	9333,3333
39	0,5	1	135.000	11	4090,90909	2	85.000	170.000	8	7083,3333	
40	0,5	1	100.000	100.000	8	4166,66667	1	70.000	70.000	5	4666,66667
Rata-rata	0,729	1,32	117.419,35	156.612,90	9,80	5.366,38	1,93	71.000,00	139.166,67	5,53	8.277,78

Parang				sprayer							
Jumlah (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Unur Ekonomis (thn)	NILAI Penyusutan (Rp/Musim) Tambang	Jumlah (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Unur Ekonomis (thn)	NILAI Penyusutan (Rp/Musim) Tambang	Biaya Pajak (Rp/Musin Tanam)	Total Biaya Tetap (Rp/Musim Tanam)
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	700.000	700.000	5	140.000	12.000	172.476
1	120.000	120.000	5	8000	1	600.000	600.000	4	150.000	4.000	171.167
2	180.000	360.000	8	15000	1	900.000	900.000	7	128.571	30.000	190.238
1	160.000	160.000	7	7619.04762	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	187.452
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	700.000	700.000	5	140.000	12.000	171.976
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	6.000	162.865
2	200.000	400.000	10	13333.3333	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	191.768
1	190.000	190.000	9	7037.03704	2	850.000	1.700.000	6	283.333	20.000	326.976
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	30.000	200.1143
1	140.000	140.000	6	7777.7778	2	700.000	1.400.000	5	280.000	20.000	325.444
2	120.000	240.000	5	16000	1	900.000	900.000	7	128.571	34.000	198.647
1	170.000	170.000	8	7083.3333	1	850.000	850.000	6	141.667	12.000	169.053
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	600.000	600.000	4	150.000	4.000	169.976
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	5.000	161.310
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	16.000	173.226
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	650.000	650.000	5	130.000	5.000	150.976
1	140.000	140.000	6	7777.7778	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	189.563
1	160.000	160.000	7	7619.04762	1	900.000	900.000	7	128.571	20.000	169.214
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	18.000	321.476
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	193.810
1	190.000	190.000	9	7037.03704	2	850.000	1.700.000	6	283.333	24.000	335.550
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	600.000	600.000	4	150.000	4.000	169.976
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	500.000	500.000	4	125.000	2.000	142.976
1	190.000	190.000	9	7037.03704	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	181.148
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	700.000	700.000	5	140.000	6.000	162.810
1	175.000	175.000	8	7291.66667	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	185.458
2	190.000	380.000	9	14074.0741	2	850.000	1.700.000	6	283.333	30.000	344.074
1	180.000	180.000	9	6666.66667	1	750.000	750.000	5	150.000	22.000	192.167
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	700.000	700.000	5	140.000	7.000	163.310
1	180.000	180.000	8	7500	1	850.000	850.000	6	141.667	10.000	168.000
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	10.000	167.643
1	170.000	170.000	8	7083.3333	1	850.000	850.000	6	141.667	12.000	174.250
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	650.000	650.000	5	130.000	6.000	152.333
2	150.000	300.000	7	14285.7143	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	199.799
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	850.000	850.000	6	141.667	18.000	182.405
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	700.000	700.000	5	140.000	4.000	159.976
1	175.000	175.000	8	7291.66667	1	850.000	850.000	6	141.667	20.000	184.435
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	700.000	700.000	5	140.000	8.000	168.643
1	160.000	160.000	7	7619.04762	1	850.000	850.000	6	141.667	10.000	170.460
1	150.000	150.000	7	7142.85714	1	650.000	650.000	4	162.500	10.000	188.476
1,13	159.500,00	182.500,00	7,37	8.228,46	1,13	783.333,33		5,60	163.801,59	15.766,67	201.440,88

Lampiran 5 : Penerimaan Petani Padi Sawah

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,6	4.025	7.000	28.175.000
2	0,2	1.140	6.200	7.068.000
3	1,5	8.625	6.200	53.475.000
4	1	5.850	6.200	36.270.000
5	0,6	3.450	6.200	21.390.000
6	0,3	1.725	6.200	10.695.000
7	1	6.250	6.500	40.625.000
8	1	5.950	6.200	36.890.000
9	1,5	8.050	6.200	49.910.000
10	1	6.400	6.200	39.680.000
11	1,7	9.500	6.300	59.850.000
12	0,6	3.355	6.300	21.136.500
13	0,2	920	6.300	5.796.000
14	0,25	1.380	6.300	8.694.000
15	0,8	5.175	6.500	33.637.500
16	0,25	1.495	6.500	9.717.500
17	1	7.175	5.900	42.332.500
18	1	6.850	5.900	40.415.000
19	0,9	5.700	6.200	35.340.000
20	1	5.950	6.200	36.890.000
21	1,2	6.430	6.200	39.866.000
22	0,2	1.200	6.200	7.440.000
23	0,1	820	6.200	5.084.000
24	1	6.175	6.300	38.902.500
25	0,3	1.380	6.200	8.556.000
26	1	5.985	6.200	37.107.000
27	1,5	7.600	6.200	47.120.000
28	0,7	2.300	6.300	14.490.000
29	0,35	1.610	6.700	10.787.000
30	0,5	3.450	6.500	22.425.000
31	0,5	2.550	6.400	16.320.000
32	0,6	2.900	6.500	18.850.000
33	0,3	1.550	6.300	9.765.000
34	1	4.900	6.500	31.850.000
35	0,9	5.250	6.500	34.125.000
36	0,2	1.550	6.200	9.610.000
37	1	6.150	6.500	39.975.000
38	0,4	1.980	6.200	12.276.000
39	0,5	2.450	6.200	15.190.000
40	0,5	2.700	6.500	17.550.000
Rata-rata	0,73	4.197,4	6.283,3	28.325.483,3
Per hektar	1,00	5.759,7		38.868.587,8

Lampiran 6 : Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Usahatani (Rp)				Pendapatan (Rp)	Kelayakan (R/C ratio)
			Biaya Saprodi	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Tetap	Total Biaya		
1	0,6	28.175.000	1.485.930	5.090.000	172.476	6.748.406	21.426.594	4
2	0,2	7.068.000	627.600	1.530.000	171.167	2.328.767	4.739.233	3
3	1,5	53.475.000	4.352.550	11.290.000	190.238	15.832.788	37.642.212	3
4	1	36.270.000	3.357.700	7.830.000	187.452	11.375.152	24.894.848	3
5	0,6	21.390.000	1.949.000	4.370.000	171.976	6.490.976	14.899.024	3
6	0,3	10.695.000	1.085.300	2.290.000	162.865	3.538.165	7.156.835	3
7	1	40.625.000	3.529.500	7.910.000	191.768	11.631.268	28.993.732	3
8	1	36.890.000	3.138.200	7.230.000	326.976	10.695.176	26.194.824	3
9	1,5	49.910.000	5.595.900	10.750.000	200.143	16.546.043	33.363.957	3
10	1	39.680.000	3.713.700	8.070.000	325.444	12.109.144	27.570.856	3
11	1,7	59.850.000	5.616.200	12.400.000	198.647	18.214.847	41.635.153	3
12	0,6	21.136.500	1.115.880	3.890.000	169.053	5.174.933	15.961.567	4
13	0,2	5.796.000	567.600	1.530.000	169.976	2.267.576	3.528.424	3
14	0,25	8.694.000	860.000	1.930.000	161.310	2.951.310	5.742.690	3
15	0,8	33.637.500	1.703.220	5.760.000	173.226	7.636.446	26.001.054	4
16	0,25	9.717.500	765.275	1.930.000	150.976	2.846.251	6.871.249	3
17	1	42.332.500	2.570.300	8.130.000	189.563	10.889.863	31.442.637	4
18	1	40.415.000	2.392.250	7.890.000	169.214	10.451.464	29.963.536	4
19	0,9	35.340.000	2.602.010	7.120.000	321.476	10.043.486	25.296.514	4
20	1	36.890.000	3.221.000	7.530.000	193.810	10.944.810	25.945.190	3
21	1,2	39.866.000	4.572.740	8.300.000	335.550	13.208.290	26.657.710	3
22	0,2	7.440.000	779.400	1.530.000	169.976	2.479.376	4.960.624	3
23	0,1	5.084.000	380.960	870.000	142.976	1.393.936	3.690.064	4
24	1	38.902.500	2.612.000	6.030.000	181.148	8.823.148	30.079.352	4
25	0,3	8.556.000	1.071.300	2.290.000	162.810	3.524.110	5.031.890	2
26	1	37.107.000	3.273.600	6.930.000	185.458	10.389.058	26.717.942	4
27	1,5	47.120.000	5.212.850	10.450.000	344.074	16.006.924	31.113.076	3
28	0,7	14.490.000	2.003.960	4.310.000	192.167	6.506.127	7.983.873	2
29	0,35	10.787.000	926.005	2.440.000	163.310	3.529.315	7.257.685	3
30	0,5	22.425.000	1.183.700	4.200.000	168.000	5.551.700	16.873.300	4
31	0,5	16.320.000	1.280.000	3.710.000	167.643	5.157.643	11.162.357	3
32	0,6	18.850.000	1.495.720	4.010.000	174.250	5.679.970	13.170.030	3
33	0,3	9.765.000	642.600	2.230.000	152.333	3.024.933	6.740.067	3
34	1	31.850.000	2.944.000	7.230.000	199.799	10.373.799	21.476.201	3
35	0,9	34.125.000	3.003.530	6.720.000	182.405	9.905.935	24.219.065	3
36	0,2	9.610.000	618.800	1.830.000	159.976	2.608.776	7.001.224	4
37	1	39.975.000	3.381.800	7.470.000	184.435	11.036.235	28.938.765	4
38	0,4	12.276.000	1.163.840	3.000.000	168.643	4.332.483	7.943.517	3
39	0,5	15.190.000	1.009.500	3.660.000	170.460	4.839.960	10.350.040	3
40	0,5	17.550.000	1.357.750	3.600.000	188.476	5.146.226	12.403.774	3
Rata-rata	0,73	28.325.483,3	2.408.854,3	5.727.333,3	201.440,9	8.337.628,5	19.987.854,8	3,4
Per hektar	1,00	38.868.587,8	3.305.460,5	7.859.119,5	276.419,7	11.441.000	27.427.588,0	4,6

Lampiran 7 : Tabel Regresi

No responden	Pendapatan (Rp)	Luas Lahan (ha)	Harga Benih (Rp/Kg)	Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)	Harga Pupuk Phonska (Rp/Kg)	Harga Pestisida (Rp/Liter)	Upah Tenaga Kerja Rp/Hok	Dummy Bantuan = 1 Tidak ada bantuan = 0
	LNX1	LNX2	LNX3	LNX4	LNX5	LNX6	D	
1	16,88014	-0,510826	8,35067	7,75791	7,86057	12,00762	11,82701	1
2	15,37139	-1,609438	7,87474	7,70976	7,80384	11,95118	11,80634	0
3	17,44364	0,405465	8,73601	7,74500	7,83992	12,13886	12,01103	1
4	17,03017	-0,000002	8,58672	7,71646	7,80180	11,98916	11,92371	1
5	16,51681	-0,510826	8,72421	7,71869	7,80384	12,07254	11,90632	0
6	15,78358	-1,203973	8,32118	7,72533	7,80995	12,00151	11,82335	0
7	17,18259	-0,000002	8,74353	7,76217	7,84385	12,04355	11,93229	1
8	17,08107	-0,000002	8,54286	7,76217	7,83201	12,05525	11,93832	1
9	17,32299	0,405465	8,71981	7,75833	7,84071	12,10901	12,00567	1
10	17,13227	0,000000	8,74194	7,71334	7,79893	12,07254	11,93689	1
11	17,54446	0,530628	8,74672	7,75577	7,85748	12,17045	12,05873	0
12	16,58569	-0,510826	8,54345	7,77065	7,85166	11,97035	11,87228	1
13	15,07636	-1,609438	8,24538	7,70976	7,79565	11,93164	11,80261	0
14	15,56344	-1,203973	8,37101	7,71869	7,81197	11,98293	11,84137	1
15	17,07365	-0,223144	8,58560	7,76642	7,84776	12,08391	11,89887	1
16	15,74286	-1,203973	8,38046	7,71646	7,81400	11,94471	11,78965	1
17	17,26368	-0,000003	8,72583	7,76132	7,83913	12,12269	11,98792	1
18	17,21549	-0,000001	8,72745	7,76430	7,83003	12,13027	11,95633	1
19	17,04618	-0,105361	8,45297	7,70976	7,79975	12,08954	11,91981	1
20	17,07150	-0,000001	8,60520	7,71423	7,83992	12,12811	11,97540	1
21	17,09859	0,182322	8,72859	7,71334	7,79893	12,14153	12,00640	1
22	15,41704	-1,609438	8,05198	7,70751	7,79359	11,90497	11,77283	0
23	15,12115	-2,302585	7,90875	7,74932	7,84385	11,88449	11,77683	0
24	17,21935	-0,000001	8,55063	7,71423	7,79975	12,12811	11,94989	1
25	15,43131	-1,203973	8,22951	7,70661	7,81400	12,00151	11,80111	0
26	17,10085	-0,000001	8,71768	7,71423	7,80057	12,12811	11,97641	1
27	17,25314	0,405465	8,72372	7,75362	7,83992	12,16525	12,05804	0
28	15,89293	-0,356675	8,72225	7,71869	7,80384	12,06681	11,93838	0
29	15,79757	-0,916291	8,73117	7,71423	7,80995	11,97035	11,84264	0
30	16,64124	-0,693147	8,32603	7,72974	7,81400	11,99535	11,85254	1
31	16,22806	-0,693147	8,72907	7,72533	7,80995	12,01974	11,87367	0
32	16,39345	-0,510826	8,72616	7,71869	7,80384	12,00762	11,87896	0
33	15,72358	-1,203973	8,09255	7,70526	7,81197	11,95118	11,79358	0
34	16,88246	-0,000001	8,72421	7,76004	7,84189	12,17045	12,01200	0
35	17,00265	-0,105361	8,54422	7,75705	7,83913	12,06681	11,93689	1
36	15,76160	-1,609438	8,09864	7,73631	7,83597	11,95761	11,78904	1
37	17,18069	0,000000	8,72875	7,70751	7,80180	12,11724	11,97364	0
38	15,88787	-0,916291	8,32990	7,70976	7,80792	12,00151	11,81894	0
39	16,15250	-0,693147	8,33327	7,71423	7,81400	12,01370	11,87367	0
40	16,33351	-0,693147	8,72013	7,72754	7,81197	12,01370	11,81886	1

Lampiran : 8 Output Regresi

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 04/27/25 Time: 10:31

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.87143	29.37925	3.263236	0.0026
LNX1	0.911369	0.147576	6.175583	0.0000
LNX2	-0.385942	0.225501	-1.711489	0.0967
LNX3	-7.037974	2.935974	-2.397151	0.0225
LNX4	-0.439045	1.717224	-0.255671	0.7998
LNX5	-0.919191	1.179154	-0.779534	0.4414
LNX6	-0.576148	1.232207	-0.467574	0.6433
D01	0.297828	0.113065	2.634121	0.0129
R-squared	0.953839	Mean dependent var	16.51119	
Adjusted R-squared	0.943741	S.D. dependent var	0.735969	
S.E. of regression	0.174564	Akaike info criterion	0.476197	
Sum squared resid	0.975120	Schwarz criterion	0.138421	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	17.52394	criter.	0.354068	
F-statistic	94.46088	Durbin-Watson stat	1.621423	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimation Command:

```
=====
LS LNY C LNX1 LNX2 LNX3 LNX4 LNX5 LNX6 D01
```

Estimation Equation:

```
=====
LNY = C(1) + C(2)*LNX1 + C(3)*LNX2 + C(4)*LNX3 + C(5)*LNX4 +
C(6)*LNX5 + C(7)*LNX6 + C(8)*D01
```

Substituted Coefficients:

```
=====
LNY = 95.8714258846 + 0.911368782758*LNX1 - 0.385941793011*LNX2 -
7.03797359451*LNX3 - 0.439044690958*LNX4 - 0.919190566715*LNX5 -
0.576148100507*LNX6 + 0.297828084935*D01
```

Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara dengan Responden











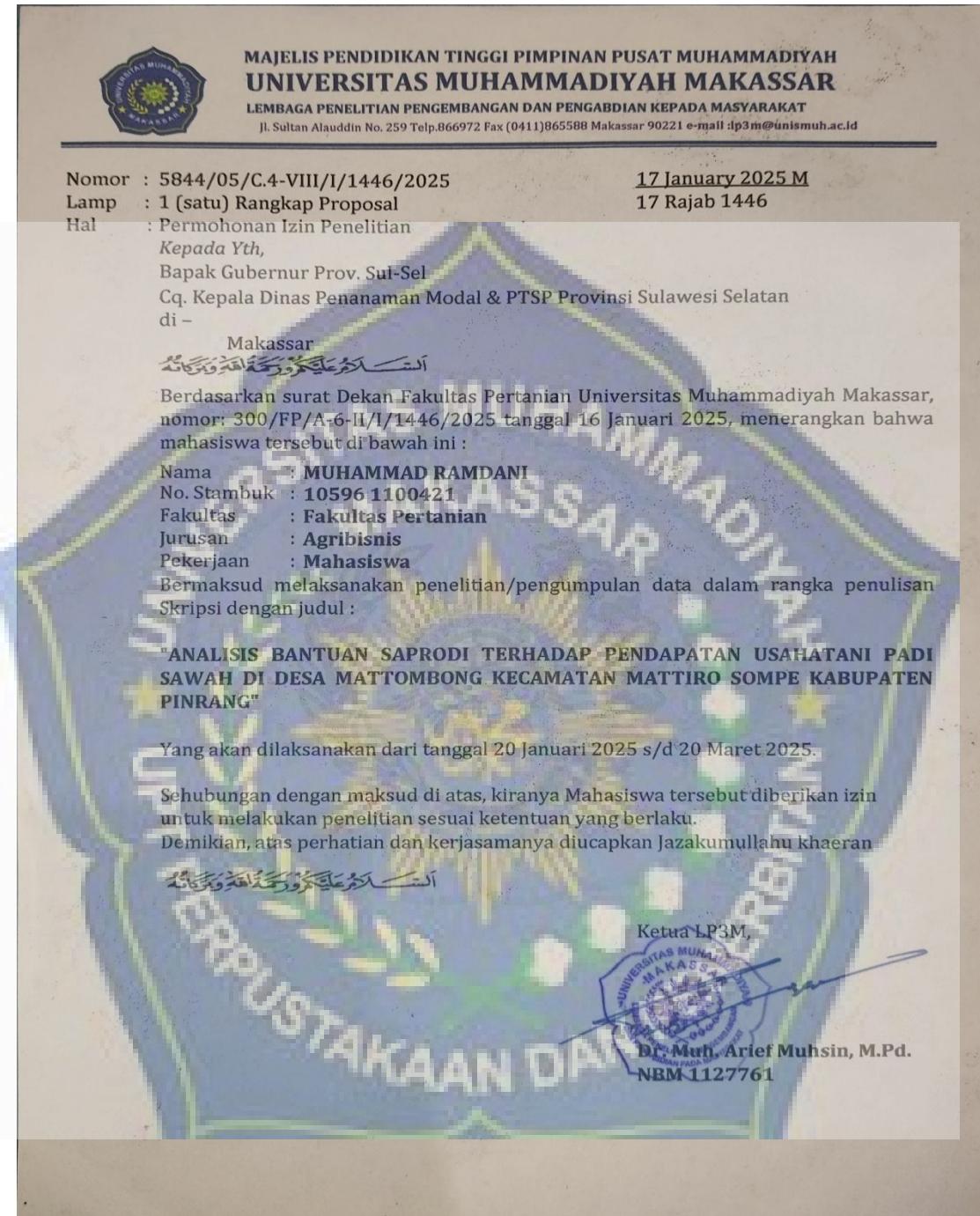








Lampiran 10: Surat Izin Penelitian Dari Universitas Muhammadiyah Makassar



Lampiran 11 : Surat Keterangan Penerbitan Izin Penelitian (DPM PTSP Provinsi Sulawesi Selatan)



Lampiran 12: Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ramdani, lahir di Pinrang, 28 Agustus 2002, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Muhammad Ramli dan Muslianji.

Penulis memasuki jenjang pendidikan SDN 64 Lisse Pada Tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama tepatnya di SMPN 1 Mattirosompe dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas di SMAN 3 Pinrang dan tamat pada tahun 2020 kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata Satu (S1) dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2025. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan magang di salah satu tempat pengolahan dan penjualan kopi, penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat KKP di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi ini dan banyak terima kasih kepada semua keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga saat ini.

BAB I Muhammad Ramdani

105961100421

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2025 01:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2680421946

File name: BAB_1_12.docx (19.27K)

Word count: 1100

Character count: 7609

ORIGINALITY REPORT

2 %

SIMILARITY INDEX



0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II Muhammad Ramdani

105961100421

by Tahap Tutup



Submission date: 19-May-2025 10:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2679867315

File name: BAB_2.docx (52.08K)

Word count: 3479

Character count: 22999

23%

SIMILARITY INDEX



13%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnalung.ac.id

Internet Source

13%

2

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

3%

3

comserva.publikasiindonesia.id

Internet Source

3%

4

ojs.uma.ac.id

Internet Source

3%

5

repository.umpalopo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches

< 2%



BAB III Muhammad Ramdani

105961100421

by Tahap Tutup



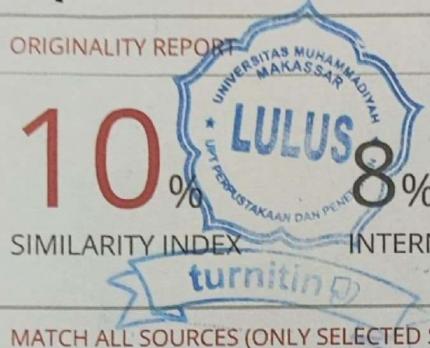
Submission date: 20-May-2025 01:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2680422311

File name: BAB_3_13.docx (27.04K)

Word count: 1108

Character count: 7030



8%
3%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

2%

★ lifepal.co.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Muhammad Ramdani

105961100421

by Tahap Tutup



Submission date: 19-May-2025 10:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2679863166

File name: BAB_4.docx (803.85K)

Word count: 475

Character count: 3046

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Muhammad Ramdani
105961100421

by Tahap Tutup



Submission date: 19-May-2025 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2679329411

File name: BAB_5_7.docx (31.43K)

Word count: 1470

Character count: 8965

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ id.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB VI Muhammad Ramdani

Nim 105961100421

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2025 01:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2681213279

File name: BAB_6_2.docx (15K)

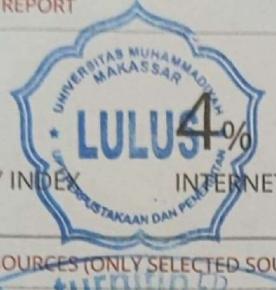
Word count: 205

Character count: 1340

BAB VI Muhammad Ramdani Nim 105961100421

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ karyailmiah.unisba.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

